

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN APOTEK HIDUP
DALAM MEMBENTUK KESADARAN *GREEN LIVING*
PADA SISWA KELAS V SDN 90 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

Nesha Ramawani
NIM. 22591140

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2026**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NESHA RAMAWANI

Nim : 22591140

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN APOTEK HIDUP
DALAM MEMBENTUK KESADARAN GREEN LIVING
PADA SISWA KELAS V SDN 90 REJANG LEBONG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Curup, 2026

Nesha Ramawani

NIM 22591140

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Ketua Program Studi
di-Curup

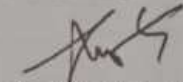
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN APOTEK HIDUP DALAM MEMBENTUK KESADARAN GREEN LIVING PADA SISWA KELAS V SDN 90 REJANG LEBONG"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Curup, 15 Juli 2026

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.I
NIP. 198407232023211009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1255 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2026

Nama : Nesha Ramawani
NIM : 22591140
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup Dalam
Membentuk Kesadaran *Green Living* Pada Siswa Kelas V SDN 90
Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Juli 2026
Pukul : 08.00 – 09.30 WIB
Tempat : Ruang 04 Gedung Munaqosyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd.
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.
NIP. 198407232023211009

Penguji I,

Agus Rian Oktora, M.Pd.
NIP. 199103182019031008

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199004012023212046

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran Green Living pada Siswa Kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam, Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan peradaban seperti yang dirasakan saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Sakut Anshori, S.Pd., M.Hum., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Sagiman, M.Kom., selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi selama masa perkuliahan.

6. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd., selaku Pembimbing I dan Bapak Siswanto, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
8. Kepala Sekolah, guru, serta seluruh keluarga besar SD Negeri 90 Rejang Lebong yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama kepada penulis selama pelaksanaan penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, lembaga pendidikan, serta masyarakat luas, dan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dasar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rejang Lebong, Juni 2026
Penulis

Nesha Ramawani
NIM. 22591140

MOTTO

*Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi
dua kali Allah berjanji bahwa:*

"Fa inna ma'al-'usri yusra, Inna ma'al-'usri yusra"

"Setiap kesulitan pasti ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, kasih sayang, dan pertolongan-Nya yang tiada henti mengalir dalam setiap langkah kehidupan. Atas izin dan ridha-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Dengan penuh rasa syukur, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibuku Tercinta

Perempuan hebat yang menjadi rumah bagi segala lelah, tempat pulang bagi setiap keluh, serta sumber kekuatan dalam setiap langkah hidupku. Terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah berkurang, doa yang tak pernah terputus, serta kesabaran yang tak pernah habis dalam membimbing dan mendidikku hingga berada di titik ini. Engkau adalah sosok yang kuat dalam menghadapi setiap ujian, tangguh menjalani kehidupan, dan penuh cinta dalam setiap pengorbanan. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasmu dalam hidupku. Terima kasih karena selalu menguatkanmu ketika hampir terjatuh dan menyerah. Sehatlah selalu, temani aku lebih lama lagi, karena masih banyak cerita, mimpi, dan kebahagiaan yang ingin kurayakan bersamamu. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan kebanggaanku untukmu.

2. Almarhum Ayah Tercinta

Untuk cinta pertama dan panutanku, almarhum Ayah yang selalu kusebut Aba. Meskipun engkau tidak lagi kebersamaiku hingga akhir perjalanan ini, cinta, nasihat, dan kenangan tentangmu akan selalu hidup di dalam hatiku. Kehadiranmu mungkin telah terpisah oleh waktu, tetapi semangat yang engkau tanamkan senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkahku. Hari ini aku berhasil menyelesaikan salah satu impian yang dahulu mungkin ingin engkau saksikan. Ada kerinduan yang begitu besar untuk melihat senyummu, merasakan pelukan hangatmu, dan berbagi kebahagiaan ini bersamamu. Namun, aku percaya bahwa Allah memiliki rencana terbaik. Ayah, karya ini kupersembahkan untukmu sebagai ungkapan rindu, cinta, dan terima kasih yang tak akan pernah berakhir.

3. Kakak-Kakakku Tercinta

Terima kasih telah menemani perjalanan adikmu hingga berada di titik ini. Terima kasih atas doa, dukungan, perhatian, serta bantuan yang selalu diberikan. Meskipun aku tidak selalu terlihat manja di hadapan kalian, tetaplah merangkul adik kalian ini. Dukungan dan semangat kalian sangat berarti serta menjadi salah satu kekuatan terbesar dalam perjalanan hidupku.

4. Keluarga Besar dan Sanak Saudara

Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses perkuliahan. Terutama untuk Cik Har dan Makwo Dodo yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.

5. Dosen Pembimbing Tercinta

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, karya ini saya persembahkan kepada Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd. dan Bapak Siswanto, M.Pd.I. yang dengan tulus membimbing, mengarahkan, dan mendoakan saya selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih atas ilmu, kesabaran, perhatian, serta motivasi yang begitu berharga. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu. Tanpa bimbingan dan dukungan yang diberikan, langkah ini tidak akan sampai sejauh sekarang.

6. Teman Seperjuangan PGMI Angkatan 2022

Terima kasih telah memberikan warna yang indah dalam perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih telah sama-sama berjuang, saling membantu, dan saling menguatkan hingga akhirnya sampai pada tahap ini. Semoga kita semua diberikan kesuksesan dan kebahagiaan dalam kehidupan selanjutnya. Aamiin.

7. Beasiswa KIP-Kuliah

Terima kasih kepada program Beasiswa KIP-Kuliah yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

8. Sahabat Seperjuangan

Untuk sahabatku, Fenti Sulastri dan Cherly Wulandari, terima kasih telah membersamai perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas dukungan,

motivasi, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan. Untuk Fenti, tetap semangat dan bahagia selalu karena masih banyak kebahagiaan yang menanti di masa depan. Untuk Cherly, kenangan selama masa perkuliahan akan selalu menjadi cerita yang indah untuk dikenang. Semoga kita semua dapat meraih kesuksesan dan tetap menjadi sahabat yang saling mengingatkan dalam kebaikan.

9. Teman-Teman Tercinta

Untuk Fenti, Cherly, Mira, Shelly, Widya, dan Retno, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas canda tawa, kebersamaan, dan berbagai cerita yang telah kita lalui bersama. Saat perkuliahan terasa melelahkan dan membosankan, kehadiran kalian selalu mampu menghadirkan semangat baru. Semoga segala hal baik selalu menyertai langkah kita, dan semoga kita dapat meraih kesuksesan bersama. Jangan lupa tetap mengajakku jalan-jalan di masa depan.

10. Almamater Tercinta IAIN Curup

Yang selalu saya banggakan, terima kasih telah menjadi tempat belajar, bertumbuh, dan menempa diri hingga saya mampu mencapai tahap ini.

11. Untuk Diriku Sendiri, Nesha Ramawani

Terakhir, namun tidak kalah penting, karya ini kupersembahkan untuk diriku sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah berjuang melewati berbagai proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih kepada hati yang tetap ikhlas meskipun banyak hal terjadi di luar harapan. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat meskipun berkali-kali hampir menyerah. Semoga setiap langkahmu selalu diperkuat, dikelilingi oleh orang-orang baik yang menyayangimu, serta setiap doa dan impianmu dijawab satu per satu oleh Allah Swt.

Aamiin Yā Rabbal ‘Ālamīn.

ABSTRAK

Nesha Ramawani (22591140), judul skripsi “**Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* Pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong**”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2022 IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menanamkan kesadaran lingkungan sejak usia sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi yang memiliki perilaku ramah lingkungan dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program apotek hidup, yaitu kegiatan yang memadukan pembelajaran lingkungan dengan praktik menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibiasakan untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan program apotek hidup; (2) mengidentifikasi bentuk keterlibatan siswa kelas V; (3) menganalisis kontribusinya terhadap pembentukan kesadaran *Green Living*; serta (4) mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di SDN 90 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SDN 90 Rejang Lebong pada bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas V, wali kelas, dan pihak sekolah yang terlibat dalam program apotek hidup. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) program apotek hidup telah terlaksana dengan cukup baik dan menjadi media pembelajaran lingkungan yang efektif bagi siswa. 2) Keterlibatan siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan menanam, menyiram, merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan jadwal piket secara rutin. 3) Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* yang ditandai dengan meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, kebiasaan merawat tanaman, dan penerapan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. 4) Keberhasilan program didukung oleh peran kepala sekolah, guru, orang tua, antusiasme siswa, serta ketersediaan sarana pendukung. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan alat berkebun, waktu pelaksanaan yang terbatas, kondisi cuaca, dan kurang konsistennya sebagian siswa dalam merawat tanaman.

Kata Kunci: Apotek Hidup, *Green Living*, Kesadaran Lingkungan.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Program	12
2. Apotek Hidup	15
3. <i>Green Living</i>	18
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34

F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data	38
BAB IV Hini mbaASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
B. Proses Pengumpulan Data.....	47
C. Hasil Penelitian	48
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	
BIODATA139	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penerapan Triangulasi Teknik	39
Tabel 3.2 Penerapan Triangulasi Waktu	40
Tabel 4.1 Kondisi Sekolah	45
Tabel 4.2 Data Siswa Kelas V	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi	44
Gambar 4.2 Apotik Hidup	49
Gambar 4.3 Keterlibatan Siswa	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Sempu	87
Lampiran 2 SK Pembimbing.....	88
Lampiran 3 SK Permohonan Izin Penelitian.....	89
Lampiran 4 SK Penelitian	90
Lampiran 5 SK Selesai Penelitian.....	91
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrument	92
Lampiran 7 Matriks Jawaban	99
Lampiran 8 Protokol Wawancara.....	110
Lampiran 9 Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	115
Lampiran 10 Dokumentasi	134
Lampiran 11 Hasil Cek Turnitine	137
Lampiran 12 Kartu Bimbingan	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup merupakan komponen penting dalam menopang keberlangsungan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Namun, saat ini berbagai permasalahan lingkungan seperti polusi, kerusakan ekosistem, dan perubahan iklim semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan menjadi tanggung jawab bersama yang perlu dimulai sejak usia dini. Salah satu upaya strategis yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, dengan menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya. Pendidikan lingkungan hidup tidak sekadar menyampaikan informasi teoretis, tetapi juga mencakup proses pembiasaan dan praktik langsung yang dapat membentuk pola pikir serta perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Rizka Eka Arizka, dkk, pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku individu agar memiliki kepedulian serta tanggung jawab terhadap keberlangsungan dan keseimbangan lingkungan.²

¹ Herjuno Putro, "Melangkah Menuju Lingkungan Yang Berkelanjutan : Tantangan Dan Solusi Untuk Masa Depan Bumi Melangkah Menuju Lingkungan Yang Berkelanjutan : Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Di," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 3 (2024): 111–20.

² Rizka Eka Arizka, Panca Candra, Puguh Karyanto, and Baskoro Adi Prayitno, "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP," *Bio-Pedagogi* 8, no. 1 (2019): 6, <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35545>.

Pendidikan lingkungan yang efektif akan mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep-konsep ekologis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman nyata sangat diperlukan agar siswa dapat mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kondisi lingkungan sekitarnya.³ Dengan demikian, pendidikan lingkungan menjadi alat strategis dalam membangun generasi yang berkarakter ekologis.

Salah satu bentuk konkret pendidikan lingkungan di sekolah dasar adalah melalui program “Apotek Hidup.” Program ini merupakan kegiatan budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.⁴ Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada jenis-jenis tanaman herbal yang memiliki nilai kesehatan, tetapi juga dilatih untuk menanam, merawat, dan memahami manfaat tanaman tersebut. Program ini menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepedulian lingkungan. Selain itu, kegiatan apotek hidup juga menjadi sarana bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam, yang berkontribusi pada pembentukan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 90 Rejang Lebong, diketahui bahwa sekolah telah menginisiasi program apotek hidup yang terintegrasi dengan

³ Ratnawati, Ratnawati, and Baryanto Baryanto. "Peran Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup dalam Tracer Study Untuk Meningkatkan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2022): 201-218.

⁴ Nurul Fadieny et al., “Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura,” *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 3 (2025): 3372–77.

⁵ Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, and Syihab Budin. "Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan." *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2021): 1-11.

kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran tematik. Taman kecil yang ditanami berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, daun sirih, dan serai menjadi bagian dari lingkungan sekolah. Namun, dari hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal. Keterlibatan siswa dalam kegiatan apotek hidup masih terbatas, hanya dilakukan oleh kelompok kecil siswa dan belum merata di seluruh kelas. Hal ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan dan internalisasi nilai dari program ini masih perlu ditingkatkan agar benar-benar membentuk kebiasaan dan kesadaran lingkungan yang mendalam.⁶

Wawancara mendalam yang dilakukan dengan guru kelas V yaitu Ibu wendy liza mustika, S.Pd mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih menganggap kegiatan apotek hidup sebagai tugas rutin yang bersifat formalitas, bukan sebagai proses pembelajaran yang bermakna. Guru juga menyampaikan bahwa motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ini cenderung rendah ketika tidak diawasi langsung oleh guru. Beberapa siswa hanya melakukan aktivitas menanam dan menyiram tanaman tanpa memahami makna ekologis dan manfaat jangka panjangnya.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program apotek hidup masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan pendidikan lingkungan, terutama dalam membentuk kesadaran dan tanggung jawab individual terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa meskipun mereka merasa senang melakukan aktivitas menanam, mereka belum sepenuhnya

⁶ Hasil Observasi di SDN 90 Rejang Lebong pada 10 Desember 2025

⁷ Wendy liza mustika, Wawancara: guru kelas IV SDN 90 Rejang Lebong pada 10 Desember 2025

memahami manfaat tanaman yang mereka rawat serta kaitannya dengan gaya hidup yang berkelanjutan. Banyak di antara mereka yang belum mengetahui bahwa kegiatan sederhana seperti menanam tanaman herbal dapat menjadi bagian dari gaya hidup ramah lingkungan. Minimnya pemahaman ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini belum sepenuhnya menyentuh aspek kognitif dan afektif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan metode pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan reflektif agar program apotek hidup tidak hanya menjadi aktivitas fisik, tetapi juga sarana edukasi ekologis yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas V dan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program apotek hidup di SDN 90 Rejang Lebong sudah berjalan, namun belum sepenuhnya mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dalam konteks pembentukan kesadaran *Green Living*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan apotek hidup masih dipahami sebatas aktivitas menanam dan merawat tanaman, tanpa diikuti pemahaman yang mendalam mengenai nilai keberlanjutan lingkungan. Temuan ini relevan dengan fokus penelitian dan judul skripsi, yaitu “Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V,” karena menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program dan tujuan pembentukan kesadaran ekologis siswa.

Dalam konteks global, istilah *Green Living* merujuk pada gaya hidup berkelanjutan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Gaya hidup ini mencakup berbagai aspek seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, konsumsi yang bijak, dan kegiatan bercocok tanam secara mandiri. Menerapkan *Green Living* sejak usia dini merupakan upaya preventif

sekaligus edukatif untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Ketika siswa mulai terbiasa dengan praktik-praktik ramah lingkungan melalui kegiatan sederhana di sekolah, seperti menanam dan merawat tanaman, mereka akan lebih mudah membawa nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.⁸

Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf Ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."*

Ayat ini menegaskan perintah Allah agar manusia tidak merusak bumi yang telah diciptakan dan diperbaiki dengan keseimbangan dan kesuburannya. Larangan membuat kerusakan mencakup pencemaran, pengebangan pohon secara liar, membuang sampah sembarangan, hingga sikap tidak peduli terhadap lingkungan. Melalui ayat ini, Allah mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam sebagai bentuk ibadah dan kebaikan. Orang yang berbuat baik (muḥsinīn), termasuk yang peduli terhadap lingkungan, akan mendapat rahmat Allah.⁹ Ayat ini sangat relevan dengan tujuan kegiatan apotek hidup, yaitu

⁸ Lailatul Hijrah and Dkk, "Perjalanan Menuju *Green living*: Sebuah Studi Kualitatif Tentang Motivation, Barriers, and Lifestyle Change," *Jurnal Ilmia MEA* 9, no. 2 (2025): 20–40.

⁹ Mustakim, "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah)," *Journal Of Islamic Education (JIE)* 2, no. 1 (2017): 8–9.

membentuk kesadaran siswa agar tidak merusak alam, melainkan merawat tanaman, menjaga kebersihan, dan menjalani gaya hidup ramah lingkungan (*Green Living*). Melalui program ini, siswa dibiasakan menjadi generasi yang berbuat baik terhadap bumi, sebagaimana nilai yang dianjurkan dalam Al-Qur'an.

Implementasi konsep *Green Living* ke dalam program apotek hidup sejatinya dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai ramah lingkungan dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam praktiknya, program apotek hidup tidak hanya berfokus pada penanaman tanaman obat, tetapi juga dapat dikaitkan dengan pembiasaan perilaku berkelanjutan, seperti penggunaan pupuk organik, penghematan air saat penyiraman, pemanfaatan barang bekas sebagai pot tanaman, serta pengelolaan sampah organik menjadi kompos. Dengan demikian, apotek hidup berfungsi sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang memperkenalkan siswa pada praktik *Green Living* secara nyata dan sederhana sesuai dengan kehidupan sehari-hari mereka.¹⁰

Dari pelaksanaan program apotek hidup tersebut, keterkaitan dengan upaya menumbuhkan kesadaran *Green Living* dapat dilihat melalui proses pembiasaan dan pengalaman langsung siswa. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam merawat tanaman, mereka belajar tentang tanggung jawab, kesabaran, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Aktivitas ini membantu siswa memahami bahwa kelangsungan hidup manusia sangat bergantung pada alam, sehingga perlu dijaga dan dirawat secara berkelanjutan. Kesadaran ini tidak hanya

¹⁰ Juliantina, Ujang Jamaludin, and Wika Hardika Legiani, "Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa," *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024): 564–75.

terbentuk secara kognitif, tetapi juga berkembang pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.¹¹

Implementasi program apotek hidup yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pembelajaran di kelas dapat menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran *Green Living*. Melalui refleksi dan pendampingan guru, siswa dapat diarahkan untuk memahami makna di balik setiap kegiatan yang dilakukan, seperti mengaitkan manfaat tanaman obat dengan kesehatan, lingkungan, dan pengurangan ketergantungan terhadap bahan kimia. Dari proses inilah nilai-nilai *Green Living* mulai tertanam, sehingga siswa tidak hanya melakukan aktivitas menanam sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari gaya hidup ramah lingkungan yang dapat diterapkan di rumah dan lingkungan sekitar.¹²

Hasil wawancara dan observasi lapangan diatas menunjukkan bahwa program apotek hidup memiliki potensi besar dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa, namun membutuhkan penguatan dalam aspek pemaknaan, keterlibatan aktif siswa, serta integrasi nilai-nilai lingkungan secara eksplisit. Temuan ini memperkuat urgensi penelitian yang dilakukan, sekaligus menjadi dasar untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi program apotek hidup dapat dioptimalkan sebagai strategi pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar.

¹¹ Tegar Arif Saputra and Muhammad Muchsin Afriyadi, "Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan," *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2025): 1–21.

¹² Yuana Dwi Cahya, Baryanto Baryanto, and Rizki Yunita Putri, "Implementasi Program Green Education Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024).

Penelitian sebelumnya juga menjadi penguatan seperti yang dilakukan oleh Asih Rosnaningsih dan Aidil Syah Putra menunjukkan bahwa program apotek hidup yang dirancang dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman herbal serta mendorong penerapan gaya hidup sehat dan ramah lingkungan di rumah. Namun, efektivitas program sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua.¹³ Tanpa dukungan kolektif, program cenderung bersifat simbolik dan tidak menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk merancang strategi pelaksanaan program yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis pada kebutuhan siswa agar tujuan pendidikan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan temuan lapangan serta urgensi pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar, maka diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengkaji pelaksanaan program apotek hidup di SDN 90 Rejang Lebong. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V karena pada usia ini anak-anak berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional, di mana mereka mampu memahami hubungan sebab-akibat dan mulai menunjukkan kemampuan berpikir logis. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana program apotek hidup dapat membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa melalui pendekatan kualitatif yang mendalam.

¹³ Asih Rosnaningsih, and Aidil Syah Putra. "Edukasi Sekolah Hijau (Green School) untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Cahaya Pengabdian* 2.1 (2025): 22-30.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman siswa serta guru dalam implementasi program apotek hidup di sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti terkait "**Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong**". Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan model pendidikan lingkungan di sekolah dasar yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, program apotek hidup tidak hanya menjadi kegiatan penghijauan sekolah, tetapi juga sarana strategis dalam membentuk generasi yang mencintai dan menjaga lingkungan hidup.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pelaksanaan program kegiatan Apotek Hidup di SDN 90 Rejang Lebong dan bagaimana program tersebut berkontribusi dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V. Penelitian ini secara khusus menggali dinamika pelaksanaan program, keterlibatan siswa, serta pemahaman mereka terhadap nilai-nilai lingkungan yang terkandung dalam kegiatan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus di atas, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program apotek hidup di SDN 90 Rejang Lebong dalam konteks pembelajaran lingkungan bagi siswa kelas V?

2. Bagaimana bentuk keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup di sekolah?
3. Bagaimana berkontribusi program apotek hidup terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program apotek hidup di SDN 90 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program apotek hidup di SDN 90 Rejang Lebong sebagai bagian dari pendidikan lingkungan.
2. Mengidentifikasi tingkat dan bentuk keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup.
3. Menganalisis kontribusi kegiatan apotek hidup terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa.
4. Menemukan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program apotek hidup di sekolah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan lingkungan hidup di jenjang sekolah

dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi ilmiah mengenai pelaksanaan program apotek hidup sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada pembentukan karakter peduli lingkungan dan penguatan kesadaran *Green Living* pada anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

Mendorong siswa untuk lebih aktif, peduli, dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan apotek hidup di sekolah.

b. Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan gambaran konkret mengenai efektivitas pelaksanaan program apotek hidup, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kegiatan pendidikan lingkungan yang lebih kreatif dan bermakna di sekolah dasar.

c. Bagi Orang Tua

Menjadi masukan agar orang tua lebih mendukung kebiasaan ramah lingkungan anak di rumah, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dalam membentuk gaya hidup sehat dan berkelanjutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kontribusi sebagai landasan awal bagi penelitian lanjutan yang ingin mengembangkan model pendidikan lingkungan berbasis aktivitas praktis dan berbasis partisipasi siswa di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Program

a. Pengertian Program

Program merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan yang dirancang secara sistematis, terencana, dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu yang ditetapkan. Menurut Muhammad Sirozi and Elsyah Anugrah Lestari dalam jurnalnya, program adalah suatu rencana yang disusun secara menyeluruh dan terarah, yang berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁴

Dalam bidang pendidikan, program bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi merupakan bagian integral dari proses pengembangan pembelajaran dan karakter peserta didik. Program dapat berbentuk kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler yang berfungsi memperkuat nilai-nilai pendidikan secara praktis. Contohnya, program “Apotek Hidup” tidak hanya mengajarkan siswa tentang tanaman obat, tetapi juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dan pentingnya gaya hidup sehat.

¹⁴ Muhammad Sirozi and Elsyah Anugrah Lestari, “Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024): 931–39, <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.

b. Ciri-Ciri Program

Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai program apabila memenuhi beberapa karakteristik berikut:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas dan terukur, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Tujuan ini menjadi dasar evaluasi keberhasilan program.
- 2) Dirancang secara sistematis dan terencana, melalui proses identifikasi masalah, penyusunan rencana aksi, pelaksanaan, hingga evaluasi.
- 3) Berisi serangkaian kegiatan yang saling terkait, mulai dari tahap awal, pelaksanaan inti, hingga refleksi atau tindak lanjut.
- 4) Melibatkan berbagai pihak, baik sebagai pelaksana (guru, kepala sekolah, komite sekolah), maupun sebagai sasaran (siswa, warga sekolah).
- 5) Dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, bisa dalam bentuk program harian, mingguan, semesteran, bahkan tahunan, tergantung skala dan tujuan program.
- 6) Dapat diukur dan dievaluasi, sehingga memungkinkan dilakukan perbaikan berkelanjutan.¹⁵

c. Pentingnya Program

Menurut Eko Yudi Febriyanto dalam jurnal “Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar untuk

¹⁵ Inti Krisnawati, “Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid Dan Implementasinya,” *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 4, no. 2 (2021): 211–21, <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>.

Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan” menjelaskan bahwa program lingkungan yang diterapkan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program lingkungan di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan sejak dini pada peserta didik.¹⁶

Menurut Wilasari Arien, dkk dalam jurnalnya menjelaskan bahwa program memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan karena menjadi jembatan antara teori dan praktik. Di sekolah dasar, pelaksanaan program seperti “Apotek Hidup”, “Sekolah Adiwiyata”, dan “Program Literasi” menjadi bagian dari pendidikan karakter berbasis pengalaman nyata. Melalui program, siswa belajar tidak hanya secara kognitif di dalam kelas, tetapi juga mengalami langsung proses pembelajaran di luar kelas yang lebih kontekstual dan bermakna. Program juga mendorong terbentuknya budaya positif di sekolah, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kemandirian, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Dengan kata lain, program tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga bersifat transformatif, karena mampu mengubah cara berpikir dan bertindak siswa sesuai nilai-nilai yang diajarkan.¹⁷

¹⁶ Eko Yudi Febriyanto, “Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan,” *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025): 137–44, <https://doi.org/https://doi.org/10.37367/jpm.v5i2.478>.

¹⁷ Wilasari Arien et al., “Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional Di Lingkungan Kelurahan Air Tiris,” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2024): 147–54.

Dalam konteks penelitian ini, program yang dimaksud adalah kegiatan apotek hidup yang terintegrasi dengan pendidikan lingkungan (*Green Living*). Kegiatan tersebut tidak hanya mengenalkan siswa pada tanaman obat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan, jika dirancang dengan tepat, dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistik.

2. Apotek Hidup

a. Pengertian Apotek Hidup

Apotek hidup merupakan pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan rumah/sekolah untuk ditanami berbagai jenis tanaman obat keluarga (TOGA) yang memiliki khasiat dalam menjaga dan memelihara kesehatan secara alami. Tanaman-tanaman ini umumnya digunakan sebagai alternatif pengobatan tradisional yang telah dikenal secara turun-temurun di masyarakat Indonesia.¹⁸

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, apotek hidup adalah kebun kecil yang ditanami tanaman berkhasiat obat dan dimanfaatkan untuk penyembuhan dan pencegahan penyakit ringan secara mandiri.¹⁹ Dalam konteks pendidikan, apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai media pelestarian tanaman obat, tetapi juga sebagai sarana edukatif

¹⁸ Linda Hetri Suriyanti et al., "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup Di Masa Pandemi Covid -19," *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 1 (2022): 66–70, <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3229>.

¹⁹ Erviana et al., "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga," *Jurnal Promotif Preventif* 6, no. 5 (2023): 777–85, <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.

untuk mengenalkan siswa pada pentingnya kesehatan, pemanfaatan alam, serta keterampilan bercocok tanam. Budidaya tanaman obat seperti jahe, kunyit, temulawak, lidah buaya, dan daun sirih, memberi nilai tambah edukatif karena siswa tidak hanya mempelajari teori tanaman, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penanaman dan perawatannya.

b. Tujuan Apotek Hidup

Pelaksanaan program apotek hidup di sekolah memiliki sejumlah tujuan penting yang relevan dengan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Tujuan tersebut antara lain:

- 1) Mengenalkan siswa pada jenis-jenis tanaman obat dan manfaatnya bagi kesehatan tubuh, baik sebagai upaya pencegahan maupun pengobatan alami.
- 2) Mendorong pembelajaran kontekstual yang melibatkan pengalaman nyata, menghubungkan materi pelajaran dengan aktivitas sehari-hari yang bermakna.
- 3) Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, terutama dalam pelestarian tanaman lokal yang memiliki nilai manfaat tinggi.
- 4) Membangun kebiasaan hidup sehat, mandiri, dan alami di kalangan siswa sejak dini, yang berguna dalam menghadapi gaya hidup modern yang cenderung konsumtif terhadap obat kimia.

- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, sehat, dan edukatif, sekaligus mendukung terciptanya budaya sekolah yang cinta lingkungan.²⁰

c. Manfaat Apotek Hidup

Manfaat dari program apotek hidup sangat luas, mencakup berbagai aspek.

- 1) Dari segi edukatif, apotek hidup memberikan pengalaman belajar langsung (*experiential learning*) bagi siswa, yang membantu mereka memahami siklus hidup tanaman, teknik perawatan, hingga pemanfaatannya sebagai obat.
- 2) Dari sisi ekologis, keberadaan tanaman obat membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau, sejuk, dan bebas polusi. Tanaman juga dapat menyerap karbon dioksida, meningkatkan kualitas udara, serta menciptakan keanekaragaman hayati skala kecil.
- 3) Dari segi sosial dan ekonomi, apotek hidup dapat menjadi sumber obat-obatan ringan yang murah dan mudah dijangkau, serta mendorong kesadaran siswa dan warga sekolah akan potensi ekonomi dari tanaman herbal lokal.²¹

Tanaman hasil panen juga bisa dimanfaatkan untuk kegiatan ekstrakurikuler atau program kewirausahaan sekolah.

²⁰ Rahmatia Thahir et al., “Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif,” *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 7–15, <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.99>.

²¹ Haryati et al., “Sosialisasi Manfaat Dan Pembuatan Apotek Hidup Dan Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab Siswa,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Lppm Stkip Al Maksum Langkat* 4, no. 1 (2023): 15–20.

d. Relevansi Apotek Hidup di Sekolah

Dalam konteks pendidikan dasar, kegiatan apotek hidup sangat relevan untuk membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan sehat secara fisik maupun mental. Program ini dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam materi tumbuhan dan manfaatnya, Bahasa Indonesia melalui kegiatan menulis laporan atau deskripsi tanaman, serta Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam rangka membentuk sikap tanggung jawab dan cinta tanah air. Apotek hidup juga mendukung kebijakan Sekolah Adiwiyata, yaitu program Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mendorong terciptanya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk terbiasa menjaga lingkungan, mengelola limbah organik sebagai kompos, serta memahami pentingnya pengobatan herbal sebagai warisan budaya bangsa. Dengan demikian, apotek hidup menjadi salah satu bentuk nyata dari pembelajaran berbasis karakter, lingkungan, dan kesehatan yang berkelanjutan.²²

3. *Green Living*

a. Pengertian *Green Living*

Menurut United Nations Environment Programme (UNEP) istilah *green* mencerminkan kehidupan yang sehat dan selaras dengan alam,

²² Euis Rahmawati et al., "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024): 268–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipeb.v11i1.2636>.

sedangkan *Green Living* merujuk pada gaya hidup yang menerapkan praktik-praktik yang mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan melestarikan sumber daya alam untuk keberlanjutan. Gaya hidup ini tidak hanya fokus pada pengurangan konsumsi energi dan limbah, tetapi juga pada kesadaran ekologis dan tanggung jawab individu terhadap lingkungan sekitar.²³

Menurut J. Maas, et al, *Green Living* adalah cara hidup yang menekankan pada penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan limbah, serta pelestarian alam demi keberlanjutan masa depan.²⁴ Menurut Lailatul Hijrah, dkk dalam jurnalnya menjelaskan *Green Living* adalah kesadaran dan komitmen seseorang dalam menjalankan kebiasaan hidup yang bertanggung jawab terhadap alam, seperti menghemat energi, mengurangi limbah, mendaur ulang, dan menjaga kebersihan lingkungan.²⁵

Dari penjelasan diatas *Green Living* atau gaya hidup ramah lingkungan adalah pola hidup yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, *Green Living* merujuk pada penanaman nilai-nilai dan kebiasaan hidup yang mendukung

²³ United Nations Environment Programme (UNEP), *Sustainable Living: What Is Sustainable Living?*, diakses 27 Desember 2025, <https://www.unep.org/explore-topics/resource-efficiency/what-we-do/sustainable-lifestyles>.

²⁴ J. Maas et al., "Morbidity Is Related to a *Green living* Environment," *Journal of Epidemiology and Community Health* 63, no. 12 (2009): 967–73, <https://doi.org/10.1136/jech.2008.079038>.

²⁵ Hijrah and Dkk, "Perjalanan Menuju *Green living*: Sebuah Studi Kualitatif Tentang Motivation, Barriers, and Lifestyle Change."

pelestarian lingkungan kepada peserta didik sejak usia dini, melalui pembelajaran maupun program nyata di sekolah.

b. Kesadaran *Green Living*

Kesadaran *Green Living* adalah kemampuan individu untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup serta kemauan untuk bertindak nyata dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan. Kesadaran ini melibatkan aspek kognitif (pengetahuan tentang lingkungan), afektif (kepedulian dan sikap terhadap alam), dan psikomotorik (tindakan nyata dalam menjaga lingkungan). Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan kesadaran *Green Living* antara lain: membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan listrik, menanam dan merawat tanaman, menggunakan kembali barang bekas (*reuse*), serta aktif dalam kegiatan kebersihan sekolah atau komunitas.²⁶

c. Pentingnya Menanamkan *Green Living* di Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan karena pada usia ini anak-anak sedang berada dalam tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Menanamkan kesadaran *Green Living* sejak dini bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap keberlanjutan alam. Melalui pendekatan pembelajaran

²⁶ Daniel Rohi and dan Jandy E.Luik, “Kesadaran Masyarakat Surabaya Untuk Memiliki Gaya Hidup Ramah Lingkungan ‘*Green living*’ Melalui Menghemat Penggunaan Energi Listrik,” *Instituto Universitario de Educación Física y Deporte* 9, no. 2 (2021): 43–56, <https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/342196/20806106>.

yang menyenangkan dan berbasis praktik langsung, siswa akan lebih mudah memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan termotivasi untuk ikut serta menjaga kelestariannya. Program-program seperti sekolah adiwiyata, apotek hidup, pengelolaan sampah, dan kebun sekolah menjadi sarana edukasi sekaligus pembentukan karakter lingkungan pada anak.²⁷

Penerapan *Green Living* dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti membawa botol minum sendiri, menggunakan transportasi umum, menghindari penggunaan plastik sekali pakai, hingga menanam pohon dan melakukan daur ulang sampah. Dalam lingkup sekolah atau komunitas, *Green Living* dapat diwujudkan melalui program-program seperti bank sampah, taman vertikal, apotek hidup, eco-enzyme, dan kampanye hemat energi.²⁸ *Green Living* bukan hanya sebuah pilihan gaya hidup, melainkan tanggung jawab kolektif untuk menjaga bumi dari kerusakan lebih lanjut akibat perubahan iklim, pencemaran, dan eksploitasi sumber daya. Pendidikan tentang *Green Living* sejak usia dini dapat menciptakan generasi yang lebih sadar lingkungan dan berperilaku bijak dalam menggunakan sumber daya alam.

²⁷ Elisa Nur Hanifa, Ahmad Suriansyah, and Arta Mulya Budi Harsono, "Analisis Implementasi Green Education Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025): 343–59.

²⁸ Ni Made Nia Bunga Surya Dewi, "Sustainable Living Generasi Milenial Dalam Menanggulangi Sampah: Sustainable Living Milenial Generation In Treating Waste," *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 1, no. 1 (2023): 32–41.

d. Relevansi *Green Living* dalam Pembelajaran Kontekstual

Kesadaran *Green Living* sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran kontekstual di sekolah. Melalui kegiatan nyata seperti menanam tanaman, memilah sampah, atau menjaga kebersihan kelas dan taman sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang teori lingkungan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin. Aktivitas tersebut mendorong pembelajaran bermakna karena terjadi di dalam kehidupan sehari-hari siswa.²⁹ Di samping itu, kesadaran *Green Living* mendukung tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, mandiri, dan peduli lingkungan.

Dengan menanamkan kesadaran *Green Living* sejak sekolah dasar, diharapkan peserta didik akan tumbuh menjadi individu yang mampu hidup selaras dengan alam, serta menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing dalam mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan.

e. Indikator Kesadaran *Green Living*

Kesadaran *Green Living* merupakan kesadaran individu untuk menerapkan gaya hidup yang peduli terhadap lingkungan melalui pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan. Dalam konteks pendidikan dasar, kesadaran *Green Living* perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik terbiasa menjaga kebersihan,

²⁹ Asih Rosnaningsih and Aidil Syah Putra, "Edukasi Sekolah Hijau (Green School) Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Cahaya Pengabdian* 2, no. 1 (2025): 22–30.

memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Menurut Santhyami, Nisa Aulia Azzam, dan Ria Anisa Fani, kesadaran *Green Living* dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

- 1) Pengetahuan lingkungan (*environmental knowledge*), yaitu pemahaman individu mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengenali berbagai permasalahan lingkungan, serta mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan lingkungan.
- 2) Sikap peduli lingkungan (*environmental attitude*), yaitu adanya rasa peduli, tanggung jawab, dan kemauan untuk menjaga serta melestarikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Perilaku ramah lingkungan (*environmental behavior*), yaitu tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, menghemat penggunaan sumber daya, melakukan penghijauan, dan memelihara lingkungan sekitar.³⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut, Miftahuddin mengemukakan bahwa kesadaran *Green Living* terdiri atas tiga aspek, yaitu kesadaran kognitif, kesadaran afektif, dan kesadaran konatif. Kesadaran kognitif berkaitan dengan pemahaman seseorang mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran afektif menunjukkan adanya

³⁰ Santhyami, Nisa Aulia Azzam, and Ria Anisa Fani, "Eksplorasi Pengetahuan Lingkungan (Environmental Knowledge), Sikap Terhadap Lingkungan (Environmental Attitude) Dan Perilaku Terhadap Lingkungan (Environmental Behaviour) Mahasiswa Pendidikan Biologi UMS," *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS)*, no. Clugston 2004 (2021): 171–82, <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/31>.

kepedulian, kepekaan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Sementara itu, kesadaran konatif diwujudkan melalui tindakan atau kebiasaan nyata yang mendukung pelestarian lingkungan.³¹

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut, indikator kesadaran *Green Living* yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai implementasi program kegiatan apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong. Adapun indikator yang digunakan meliputi:

- 1) Pengetahuan lingkungan, yaitu pemahaman siswa mengenai fungsi dan manfaat apotek hidup, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, manfaat tanaman obat, serta penerapan konsep *Green Living* dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Sikap peduli lingkungan, yaitu sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kemauan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tanaman apotek hidup, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan.
- 3) Perilaku ramah lingkungan, yaitu tindakan nyata siswa dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan melalui kegiatan apotek hidup, seperti menanam dan merawat tanaman obat, menyiram tanaman sesuai kebutuhan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan area apotek hidup, serta menggunakan air dan sumber daya secara bijaksana.

³¹ Septa Yuvela Utami, "Pengaruh Mengakses Media Sosial Green Influencer Terhadap Kesadaran Followers Dalam Menjaga Lingkungan," *Universitas Lampung* (2024).

Ketiga indikator tersebut dipilih karena mampu menggambarkan proses pembentukan kesadaran *Green Living* melalui program apotek hidup secara menyeluruh, mulai dari aspek pengetahuan, pembentukan sikap, hingga penerapan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, indikator tersebut menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana implementasi program kegiatan apotek hidup dapat membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abi Rizky, dkk pada tahun 2024 yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah menjadi Apotek Hidup di SD Negeri 34 Mataram”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa mengenai pentingnya perilaku hidup sehat, khususnya di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan apotek hidup, siswa juga memperoleh wawasan tentang berbagai jenis tanaman obat beserta manfaat atau khasiatnya.³² Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abi Rizky dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama mengangkat tema pemanfaatan apotek hidup dalam membentuk kesadaran siswa terhadap lingkungan dan perilaku hidup sehat. Keduanya menekankan pentingnya edukasi lingkungan melalui penanaman tanaman obat sebagai sarana pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Namun, perbedaannya terletak pada fokus tujuan dan lingkup kajian. Penelitian

³² Muhammad Abi Rizky, M Riki Zikrullah, and M Syidqi Johan, “Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah Apotek Hidup Di SD Negeri 34 Mataram,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. November (2024): 301–308.

Abi Rizky lebih menitikberatkan pada pemanfaatan lahan tidak produktif (tempat pembuangan sampah) menjadi area apotek hidup serta dampaknya terhadap kesadaran hidup sehat. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada tinjauan pelaksanaan program apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living* siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong, sehingga cakupan pembahasannya lebih luas mencakup aspek keberlanjutan, pelestarian lingkungan, serta pembentukan karakter peduli lingkungan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadieny, dkk pada tahun 2025 yang berjudul “Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura”. Hasil dari penelitian ini penanaman apotek hidup di pekarangan sekolah memberikan wawasan mendalam mengenai khasiat serta perawatan tanaman obat. Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan mengoptimalkan penggunaan lahan kosong di pekarangan sekolah, sekaligus menjadi media pembelajaran praktis bagi siswa di UPTD SD Negeri 8 Gandapura melalui tanaman apotek hidup. Tanaman tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh civitas akademika UPTD SD Negeri 8 Gandapura untuk pengadaan obat-obatan herbal di sekolah.³³ Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fadieny, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama memanfaatkan apotek hidup sebagai media edukatif dan sarana pemanfaatan lahan sekolah. Keduanya menyoroti pentingnya keberadaan tanaman obat sebagai sumber pembelajaran langsung bagi siswa, sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan

³³ Fadieny et al., “Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura.”

sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan fokus utama penelitian. Penelitian Nurul Fadieny lebih menekankan pada optimalisasi lahan pekarangan dan pemanfaatan tanaman obat sebagai sumber obat herbal bagi warga sekolah. Sementara itu, penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada pelaksanaan program apotek hidup sebagai upaya membentuk kesadaran *Green Living* siswa kelas V di SDN 90 Rejang Lebong, dengan penekanan pada pembentukan perilaku ramah lingkungan secara menyeluruh, bukan hanya aspek pemanfaatan lahan atau tanaman obat.

3. Penelitian yang akan dilakukan oleh Raras Setyo Retno pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan *Green Living*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter cinta lingkungan siswa berupa disiplin, tanggung jawab, tepat waktu, mandiri, dan kreatif melalui pendekatan ekonomi ramah lingkungan yang membiasakan siswa untuk selalu menjaga kebersihan, kerapian dan peduli lingkungan. Pembiasaan tersebut dimulai dari mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan mengolah barang bekas.³⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Raras Setyo Retno memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui pendekatan *Green Living*. Kedua penelitian menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kemandirian, dan cinta lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan

³⁴ Raras Setyo Retno, Sri Utami, and Wachidatul Linda Yuhanna, “Analisis Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan *Green living*,” *Prosiding Seminar Nasional SISBIOSIS IV*, 2019, 83–89.

perilaku ramah lingkungan. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan fokus kegiatan yang digunakan. Penelitian Raras lebih menitikberatkan pada pembiasaan perilaku sehari-hari yang sederhana seperti mencuci tangan, membuang sampah, dan mendaur ulang barang bekas sebagai bentuk praktik ekonomi ramah lingkungan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan akan menggunakan program apotek hidup sebagai media pembentukan kesadaran *Green Living*, yang menggabungkan aspek edukasi, pelestarian tanaman obat, dan pengelolaan lingkungan sekolah secara lebih terstruktur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Esa Lestari, dkk. pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata mampu meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan, pengelolaan sampah, serta pelestarian lingkungan sekolah melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti, penanaman pohon, dan pengelolaan taman sekolah. Program tersebut juga mendorong terbentuknya budaya sekolah yang berwawasan lingkungan secara berkelanjutan.³⁵ Penelitian Putri Esa Lestari, dkk. memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama menekankan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui program berbasis lingkungan. Keduanya juga mengarah pada upaya menanamkan nilai *Green Living* dalam kehidupan sehari-hari siswa di

³⁵ Putri Esa Lestari, Ahmad Mulyadiprana, and Pidi Mohamad Setiadi, “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 4 (2024): 682–91, <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19663>.

lingkungan sekolah. Namun, perbedaannya terletak pada fokus program yang dikaji. Penelitian Putri Esa Lestari, dkk berfokus pada implementasi program Adiwiyata secara menyeluruh sebagai kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan lebih spesifik mengkaji pelaksanaan program apotek hidup sebagai media pembentukan kesadaran *Green Living* siswa kelas V di SDN 90 Rejang Lebong.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sidik, Rahmat Fajar pada tahun 2014 yang berjudul “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tematik Berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA, khususnya tentang bagian-bagian tumbuhan dan manfaatnya bagi kesehatan. Selain itu, kegiatan praktik langsung dalam merawat dan menanam TOGA juga meningkatkan keterlibatan aktif serta rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan.³⁶ Penelitian Rahmat Fajar Sidik memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu sama-sama memanfaatkan tanaman obat sebagai media pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Keduanya juga menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung melalui kegiatan menanam dan merawat tanaman. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan utama penelitian. Penelitian Rahmat Fajar Sidik lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar IPA melalui pemanfaatan TOGA, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus pada tinjauan pelaksanaan program apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living*

³⁶ Rahmat Fajar Sidik, “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tematik Berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA),” *Jurnal Pena Sains* 1, no. 1 (2014).

siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong dengan penekanan pada pembentukan karakter dan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, sebagian besar studi menekankan pemanfaatan apotek hidup atau tanaman obat sebagai media pembelajaran IPA, optimalisasi lahan, maupun pengembangan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengeksplorasi pelaksanaan apotek hidup secara terpadu sebagai sarana membentuk kesadaran *Green Living* siswa sekolah dasar, yang menggabungkan edukasi lingkungan, perawatan tanaman obat, dan pengelolaan lingkungan sekolah secara terstruktur. *Novelty* dari penelitian ini terletak pada penerapannya dalam konteks siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong, di mana apotek hidup digunakan tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai model pengembangan karakter ramah lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa strategi integratif untuk membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak usia sekolah dasar melalui program apotek hidup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam fenomena sosial berdasarkan data non-numerik.³⁷ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji pelaksanaan program apotek hidup di lingkungan sekolah dasar serta kontribusinya dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses pelaksanaan program, keterlibatan peserta didik, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, pengalaman, dan makna yang dirasakan oleh subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami perspektif siswa, guru, dan pihak sekolah secara holistik. Dalam pengumpulan data, peneliti terlibat langsung di lapangan menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang diterapkan secara triangulatif guna menjamin keabsahan data dan memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi program apotek hidup sebagai media pembelajaran lingkungan dan pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

³⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Bandung: Alfabet, 2014).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 90 Rejang Lebong, yang berlokasi di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena telah melaksanakan program apotek hidup yang melibatkan siswa secara aktif, khususnya pada jenjang kelas V.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Januari hingga Maret tahun 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong yang terlibat dalam kegiatan apotek hidup. Selain itu wali kelas V juga menjadi informan kunci dalam menggambarkan implementasi program dan dampaknya terhadap kesadaran *Green Living* siswa. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang dianggap relevan dan mampu memberikan informasi yang mendalam.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong, data dalam penelitian kualitatif merupakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan

dengan fokus penelitian untuk memahami suatu fenomena secara mendalam.³⁸ Dalam penelitian kualitatif ini, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif yang terdiri dari kata-kata, tindakan, catatan lapangan, serta dokumen terkait program apotek hidup. Data tersebut mencerminkan pelaksanaan kegiatan, interaksi antara guru dan siswa, serta respons siswa terhadap program apotek hidup yang berkaitan dengan pembentukan kesadaran *Green Living*.

Sugiyono menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁹ Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Sumber data primer ini mencakup:
 - a. Siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong yang mengikuti kegiatan apotek hidup,
 - b. Guru wali kelas selaku guru pembimbing kegiatan lingkungan hidup,
 - c. Kepala sekolah atau pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen atau arsip sekolah, seperti:
 - a. Catatan pelaksanaan program apotek hidup,
 - b. Jadwal kegiatan lingkungan sekolah,

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 104–106.

- c. Dokumentasi foto, video, dan laporan kegiatan,
- d. Kurikulum atau modul ajar yang terkait dengan muatan *Green Living*.

Data dan sumber data ini akan dianalisis secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana program apotek hidup dijalankan dan bagaimana kontribusinya dalam membentuk kesadaran perilaku ramah lingkungan pada siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dengan menggunakan berbagai teknik secara triangulasi.⁴⁰ Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode yang bersifat triangulatif untuk memperoleh informasi yang komprehensif, mendalam, dan akurat mengenai pelaksanaan program apotek hidup dan kontribusinya dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa.

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khusus dibandingkan teknik lainnya karena dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.⁴¹ Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, terutama saat siswa

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 111

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124

melaksanakan kegiatan apotek hidup, seperti menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat. Peneliti melakukan observasi partisipatif, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan untuk memahami konteks secara menyeluruh dan alami. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengamati perilaku, interaksi, serta antusiasme siswa maupun guru selama pelaksanaan program. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*), yang nantinya dianalisis untuk melihat keterlibatan dan kesadaran siswa terhadap perilaku ramah lingkungan. Observasi juga digunakan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan kegiatan Apotek Hidup terkait pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa. Misalnya, siswa menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat, serta bagaimana mereka menunjukkan perilaku ramah lingkungan dalam kegiatan tersebut. Observasi membantu mengetahui tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan siswa secara nyata.

2. Wawancara

Sugiyono menyatakan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan maupun memperoleh informasi secara lebih mendalam dari informan.⁴² Wawancara dilakukan dengan pendekatan mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan kunci, yaitu siswa kelas V, guru wali kelas, guru pembimbing kegiatan lingkungan, dan kepala sekolah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, persepsi, serta pengalaman informan terkait pelaksanaan program apotek hidup, manfaatnya

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 114

dalam pembelajaran, serta perubahan sikap atau perilaku siswa terhadap lingkungan. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan, namun tetap terbuka terhadap jawaban spontan dari informan agar data yang diperoleh bersifat alami dan reflektif. Wawancara digunakan juga untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan informan terkait program Apotek Hidup dan pengaruhnya terhadap kesadaran *Green Living*. Misalnya, wawancara dengan siswa untuk mengetahui perubahan sikap mereka terhadap lingkungan, dengan guru untuk mengetahui strategi pembelajaran dan tantangan pelaksanaan program, serta dengan kepala sekolah untuk memperoleh gambaran umum tentang dukungan dan keberlanjutan program.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengkajian dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang berkaitan dengan objek penelitian.⁴³ Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen tertulis maupun visual yang berhubungan dengan kegiatan apotek hidup. Data yang dikumpulkan mencakup foto kegiatan dan video pelaksanaan program yang menunjukkan keberlangsungan dan dampak dari program. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara, serta sebagai bahan refleksi dalam penyusunan kesimpulan penelitian.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 132

F. Teknik Analisis Data

Miles, Huberman, dan Saldaña menjelaskan bahwa analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian selesai. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*).⁴⁴ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahap ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang relevan dan bermakna. Data yang tidak berkaitan langsung dengan tujuan penelitian akan dieliminasi, sementara data penting diklasifikasikan berdasarkan tema atau kategori seperti kesadaran lingkungan, partisipasi siswa, serta keberhasilan program apotek hidup.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, kutipan wawancara, serta dokumentasi visual. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan antar data, dan kecenderungan yang muncul. Penyajian data

⁴⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2020), 7.

menjadi dasar untuk menganalisis sejauh mana program apotek hidup mampu membentuk karakter *Green Living* pada siswa.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan bersifat induktif, yaitu berasal dari data lapangan yang dianalisis secara menyeluruh. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik, guna memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penarikan kesimpulan ini juga memperhatikan konteks dan kondisi sekolah agar hasilnya aplikatif dan relevan.

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilitas (*credibility*) data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data atau waktu pengambilan data terhadap sumber yang sama sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan konsisten.⁴⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu untuk memastikan keabsahan data mengenai implementasi program kegiatan apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 183.

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁶ Ketiga teknik tersebut saling melengkapi sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan untuk mengetahui kesesuaian informasi. Dalam penelitian ini, penerapan triangulasi teknik dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Penerapan Triangulasi Teknik

Fokus Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Waktu
Pelaksanaan program apotek hidup	Mengamati kegiatan menanam, menyiram, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat.	Kepala sekolah dan guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.	Jadwal kegiatan, foto, video, dan dokumen program apotek hidup.	11–12 Mei 2026
Keterlibatan siswa	Mengamati keaktifan, tanggung jawab, dan kerja sama siswa selama kegiatan berlangsung.	Guru dan siswa mengenai bentuk partisipasi serta pengalaman mengikuti kegiatan.	Daftar piket, foto kegiatan, dan dokumentasi aktivitas siswa.	11–14 Mei 2026
Pembentukan kesadaran <i>Green Living</i>	Mengamati perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan memanfaatkan lingkungan sekolah.	Guru dan siswa mengenai perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku setelah mengikuti program.	Foto kegiatan, hasil karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya.	11–14 Mei 2026

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 187.

Fokus Penelitian	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Waktu
Faktor pendukung dan penghambat	Mengamati kondisi sarana, prasarana, dan lingkungan sekolah.	Kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai faktor pendukung serta kendala pelaksanaan program.	Inventaris sekolah, foto sarana, dan dokumen pendukung.	11–14 Mei 2026

Sumber: Data penelitian di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

2. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi data yang diperoleh.⁴⁷ Pengumpulan data pada waktu yang berbeda memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih stabil sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan secara bertahap selama pelaksanaan penelitian pada tanggal 11–14 Mei 2026. Rincian pelaksanaan triangulasi waktu disajikan pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.2 Penerapan Triangulasi Waktu

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
11 Mei 2026	Observasi pelaksanaan program apotek hidup	Mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan, keterlibatan siswa, dan kondisi lingkungan sekolah.
12 Mei 2026	Wawancara kepala sekolah dan guru	Memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat program.
13 Mei 2026	Wawancara siswa kelas V	Menggali pengalaman siswa serta perubahan pengetahuan dan sikap terhadap lingkungan setelah mengikuti program apotek hidup.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 189.

Tanggal	Kegiatan	Tujuan
14 Mei 2026	Wawancara lanjutan dan dokumentasi	Mengonfirmasi data hasil observasi dan wawancara sebelumnya serta melengkapi dokumen pendukung penelitian.
Mei 2026	Analisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi	Membandingkan seluruh data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas hasil penelitian.

Sumber: Data penelitian di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

Melalui penerapan triangulasi teknik dan triangulasi waktu tersebut, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat saling melengkapi dan menguatkan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai implementasi program kegiatan apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Negeri 90 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Desa Air Meles Bawah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Sekolah ini memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10700810 dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar (DIKDAS) dengan bentuk pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sebagai sekolah berstatus negeri, SD Negeri 90 Rejang Lebong berada di bawah naungan pemerintah dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat sekitar.⁴⁸

SD Negeri 90 Rejang Lebong memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik sejak usia dasar. Dalam proses pembelajaran, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, serta sikap sosial kepada siswa. Dengan dukungan tenaga pendidik dan lingkungan sekolah yang kondusif, sekolah berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman, aktif, dan menyenangkan bagi peserta didik.⁴⁹

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, *Data Pokok Pendidikan (Dapodik): Profil SD Negeri 90 Rejang Lebong*, diakses 2 Mei 2026.

⁴⁹ Hasil observasi peneliti di SD Negeri 90 Rejang Lebong, 2026.

Selain itu, SD Negeri 90 Rejang Lebong juga terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi siswa, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan sekolah mampu mencetak generasi yang berprestasi, berakhlak baik, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan di masa depan.⁵⁰

2. Visi, Misi Dan Tujuan

VISI

“Sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan moral sehingga mampu mewujudkan manusia cerdas terampil dan kreatif berdasarkan iman dan taqwa terhadap TYME.”⁵¹

MISI

- a. Berusaha menciptakan lingkungan yang beriman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mengembangkan kreativitas guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Menciptakan kreativitas siswa untuk bersaing dan berprestasi.
- d. Menciptakan lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

⁵⁰ Wawancara dengan Kepala SD Negeri 90 Rejang Lebong, 2026.

⁵¹ Dokumen SD Negeri 90 Rejang Lebong, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tahun Pelajaran 2025/2026*.

- e. Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat.⁵²

TUJUAN

- a. Meningkatkan iman dan taqwa terhadap TYME.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Berkepribadian dengan nilai luhur.
- d. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan.
- e. Sadar dalam menjaga kebersihan dalam lingkungan sekolah.⁵³

3. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Kondisi Sekolah

Kondisi SD Negeri 90 Rejang Lebong secara umum sudah cukup baik dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 10 orang yang terdiri dari 7 guru kelas, 2 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan 1 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Selain itu, sekolah juga memiliki beberapa sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti ruang kelas,

⁵² Dokumen SD Negeri 90 Rejang Lebong, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tahun Pelajaran 2025/2026*.

⁵³ Dokumen SD Negeri 90 Rejang Lebong, *Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Tahun Pelajaran 2025/2026*.

perpustakaan, gudang, WC, dan kantin sekolah. Adapun rincian kondisi sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kondisi Sekolah

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Sekolah	SD Negeri 90 Rejang Lebong
2	NPSN	10700810
3	Alamat	Desa Air Meles Bawah
4	Kecamatan	Curup Timur
5	Kabupaten	Rejang Lebong
6	Provinsi	Bengkulu
7	Status Sekolah	Negeri
8	Bentuk Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)
9	Jenjang Pendidikan	Pendidikan Dasar (DIKDAS)
10	Jumlah Guru	10 Orang
11	Guru Kelas	7 Orang
12	Guru PAI	2 Orang
13	Guru PJOK	1 Orang
14	Jumlah Lokal/Ruang Kelas	9 Lokal
15	Lokal yang Digunakan	7 Lokal
16	Pembagian Kelas	Kelas V terdiri dari kelas A dan B, sedangkan kelas lainnya masing-masing 1 lokal
17	Perpustakaan	1 Ruangan
18	Gudang	1 Ruangan
19	WC	Tersedia
20	Kantin	Tersedia

Secara keseluruhan, kondisi SD Negeri 90 Rejang Lebong tergolong cukup baik dan memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ketersediaan tenaga pendidik serta sarana dan prasarana yang ada diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, efektif, dan kondusif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik.⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi dan Profil SD Negeri 90 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026.

5. Data Siswa Kelas V

Kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong merupakan subjek penelitian yang terdiri atas 20 orang siswa. Data siswa kelas V disajikan untuk memberikan gambaran mengenai jumlah dan identitas peserta didik yang menjadi objek penelitian. Adapun data siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.⁵⁵

Tabel 4.2 Data Siswa Kelas V

No	NISN	Nama Lengkap
1	3141916868	Adel Dwi Alexa
2	3142304713	Aqila Oktavia
3	3148826996	Bilqis Alisa Saputri
4	3155587874	Deni Adi Pratama
5	3152069467	Elvita Rahmadani
6	318961867	Fathan Frisco Alanda
7	3148202775	Hafizah Nur Azzahra
8	3149202775	Khalifa Alfatih Dweanga
9	3144879742	M. Fadlan
10	0146809747	Maryam Al Hafidzah Rif'a
11	3157231232	Muhamad Gibran Dirgantara
12	3157064468	Muhammad Zaidan
13	3152851138	Najwa Dewina Fitri
14	3148999512	Nhazwa Dwi Putri
15	3147478512	Nu Rohhim
16	3144261283	Rafatur Muhammad Zaidan
17	3144966941	Rahma Putri Yani
18	3147987977	Raihan Efansyah
19	015803826	Ririn Nur Febriani
20	3152481468	Yando Pratama

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa jumlah siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong sebanyak 20 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Seluruh siswa tersebut terdaftar secara resmi sebagai peserta

⁵⁵ Dokumentasi Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2025/2026.

didik aktif pada tahun pelajaran yang sedang berlangsung dan menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian. Data ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan sampel penelitian serta untuk mengetahui karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran penelitian.

B. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian diawali dengan melakukan observasi awal di SD Negeri 90 Rejang Lebong untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta pelaksanaan program apotek hidup. Pada tahap ini, peneliti mengamati kegiatan siswa dalam menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat yang ada di lingkungan sekolah. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai keterlibatan siswa dalam program tersebut. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program apotek hidup. Informan tersebut meliputi guru, dan siswa kelas V. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas. Melalui wawancara ini, peneliti memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat kegiatan apotek hidup, serta pengaruhnya terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa. Selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto kegiatan, catatan sekolah, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program apotek hidup.

Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih lengkap dan valid.⁵⁶

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya mengenai kontribusi program apotek hidup dalam membentuk kesadaran *Green Living* pada siswa.⁵⁷

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Apotek Hidup di SDN 90 Rejang Lebong dalam Konteks Pembelajaran Lingkungan Bagi Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, program apotek hidup telah dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran lingkungan bagi siswa kelas V. Program ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan lahan yang tersedia untuk menanam berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, serai, dan tanaman obat lainnya.⁵⁸

⁵⁶ Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Februari–Maret 2026.

⁵⁷ Hasil triangulasi data penelitian di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

⁵⁸ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.



Gambar 4.2 Apotik Hidup

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 Mei 2026, peneliti melihat bahwa kegiatan apotek hidup dilakukan secara langsung oleh siswa bersama guru. Siswa terlihat aktif saat kegiatan berlangsung, seperti menanam bibit, menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, dan menjaga kebersihan area tanaman. Pada saat observasi, sebagian besar siswa tampak antusias mengikuti kegiatan dan saling bekerja sama dalam merawat tanaman. Selain itu, lingkungan area apotek hidup terlihat cukup bersih dan terawat. Peneliti juga mengamati bahwa siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya serta menjaga tanaman agar tidak rusak.⁵⁹

Hasil observasi tanggal 11 Mei 2026 juga menunjukkan bahwa sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung, seperti lahan untuk apotek hidup, sumber air, dan alat berkebun sederhana. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan alat berkebun dan kondisi cuaca yang terkadang menyebabkan tanaman cepat kering sehingga harus lebih sering

⁵⁹ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

disiram. Selain itu, kegiatan perawatan tanaman dilakukan berdasarkan jadwal piket yang telah dibagi oleh guru kepada siswa kelas V.⁶⁰

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa program apotek hidup dirancang agar siswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga dapat belajar secara langsung melalui praktik. Guru menyampaikan bahwa: *“Program ini dirancang supaya anak-anak dak cuma belajar teori bae, tapi langsung praktek nanam dan rawat tanaman di sekolah.”*⁶¹ Guru juga menjelaskan bahwa tujuan utama program ini adalah agar siswa lebih peduli terhadap lingkungan serta mengetahui manfaat tanaman obat. Hal tersebut disampaikan guru sebagai berikut: *“Tujuannya supaya siswa lebih peduli samo lingkungan dan tau manfaat tanaman obat.”*⁶²

Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang dilakukan siswa meliputi menanam bibit tanaman, menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, dan merawat tanaman obat yang ada di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan: *“Anak-anak biaso nanam, nyiram, bersihin rumput, dan merawat tanaman obat di sekolah.”*⁶³ Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa siswa dibimbing mulai dari proses menyiapkan tanah hingga merawat tanaman secara rutin. Guru mengatakan: *“Siswa dibimbing mulai dari nyiapke tanah, nanam bibit, sampai nyiram dan merawat tanaman tiap minggu.”*⁶⁴ Program apotek hidup juga diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah, terutama

⁶⁰ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 11 Mei 2026.

⁶¹ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁶² Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁶³ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

pada mata pelajaran IPAS dan kegiatan gotong royong. Guru menyampaikan bahwa: “*Biaso dikaitkan samo pelajaran IPAS dan kadang jugo pas gotong royong atau praktek lingkungan.*”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V, diketahui bahwa siswa memahami apotek hidup sebagai tempat menanam tanaman obat di sekolah. Adel Dwi Alexa menyampaikan bahwa: “*Apotek hidup tu tempat nanam tanaman obat di sekolah, seperti jahe, kunyit, dan serai yang bisa dipakai untuk obat.*”⁶⁶ Selain itu, Aqila Oktavia mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam program apotek hidup meliputi menyiram tanaman, menanam bibit, dan membersihkan rumput liar di sekitar tanaman. Aqila menyampaikan: “*Aku ikut nyiram tanaman, nanam bibit, dan bersihin rumput di sekitar tanaman.*”⁶⁷

Bilqis Alisa Saputri juga menjelaskan bahwa kegiatan apotek hidup membuat siswa belajar menjaga lingkungan sekolah. Bilqis mengatakan: “*Aku belajar cara merawat tanaman dan menjaga lingkungan sekitar sekolah.*”⁶⁸ Sementara itu, Deni Adi Pratama menyampaikan bahwa dirinya merasa senang mengikuti kegiatan apotek hidup karena dapat belajar secara langsung di luar kelas. Deni mengatakan: “*Senang kareno bisa belajar tanaman dan bermain samo teman-teman.*”⁶⁹

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁶⁶ Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁶⁷ Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁶⁸ Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

⁶⁹ Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

Mengenai cara merawat tanaman, siswa menjelaskan bahwa tanaman disiram secara rutin dan dibersihkan dari rumput liar agar dapat tumbuh dengan baik. Adel Dwi Alexa menyampaikan: “*Tanaman disiram tiap pagi atau sore, terus dibersihkan rumputnya biar dak mati.*”⁷⁰ Selain itu, siswa juga mengaku mulai memiliki kepedulian terhadap lingkungan setelah mengikuti program apotek hidup. Aqila Oktavia mengatakan: “*Sekarang lebih rajin bersih-bersih dan dak buang sampah sembarangan.*”⁷¹ Bilqis Alisa Saputri juga menyampaikan bahwa dirinya mulai menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah, seperti membantu membersihkan halaman dan menyiram tanaman. Bilqis mengatakan: “*Nyapu halaman dan nyiram tanaman di rumah.*”⁷²

Guru juga menyampaikan bahwa sebagian besar siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan apotek hidup. Guru mengatakan: “*Sebagian besar siswa aktif dan semangat kalau kegiatan di luar kelas.*”⁷³ Selain itu, guru menjelaskan bahwa siswa memiliki jadwal khusus untuk merawat tanaman melalui kegiatan piket. Guru menyampaikan: “*Iyo, ado jadwal piket untuk nyiram dan merawat tanaman.*”⁷⁴

⁷⁰ Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁷¹ Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

⁷² Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

⁷³ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁷⁴ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

Dalam pelaksanaan program, sekolah juga memberikan dukungan berupa penyediaan lahan dan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan apotek hidup. Guru menjelaskan bahwa fasilitas yang tersedia cukup mendukung, walaupun masih terdapat keterbatasan alat berkebun. Guru menyampaikan: *“Cukup mendukung, walau alat berkebun masih terbatas.”*⁷⁵ Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa cuaca menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program apotek hidup. Guru mengatakan: *“Iyo, kalau musim panas tanaman cepat kering dan harus sering disiram.”*⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran langsung yang melibatkan siswa dalam menanam, merawat, dan menjaga tanaman obat di lingkungan sekolah.

2. Bentuk Keterlibatan Siswa Kelas V dalam Kegiatan Apotek Hidup di Sekolah

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Mei 2026, peneliti melihat bahwa siswa ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan apotek hidup, seperti membersihkan lahan, menanam bibit tanaman, menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, dan menjaga kebersihan area sekitar tanaman. Saat kegiatan berlangsung, siswa terlihat saling bekerja sama dan membantu satu sama lain. Beberapa siswa juga terlihat langsung mengambil inisiatif

⁷⁵ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁷⁶ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

menyiram tanaman dan membersihkan area tanaman tanpa harus selalu diarahkan oleh guru.⁷⁷



Gambar 4.3 Keterlibatan Siswa

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan apotek hidup. Guru menyampaikan bahwa: *“Hampir semua ikut terlibat, walau ada juga beberapa yang masih harus diingatkan.”*⁷⁸ Guru juga menjelaskan bahwa siswa memiliki jadwal khusus untuk merawat tanaman agar semua siswa dapat ikut bertanggung jawab terhadap tanaman yang ada di sekolah. Guru mengatakan: *“Iya, ada jadwal piket untuk nyiram dan merawat tanaman.”*⁷⁹ Selain itu, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap aktif dan

⁷⁷ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 11 Mei 2026.

⁷⁸ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁷⁹ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

antusias selama kegiatan berlangsung. Guru menjelaskan: “*Sebagian besar siswa aktif dan semangat kalau kegiatan di luar kelas.*”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan apotek hidup dilakukan melalui berbagai aktivitas. Adel Dwi Alexa menyampaikan bahwa dirinya ikut menanam dan merawat tanaman bersama teman-temannya. Adel mengatakan: “*Biaso nyiram tanaman, nanam bibit, cabut rumput liar, dan bersihin sekitar tanaman.*”⁸¹ Aqila Oktavia juga menyampaikan bahwa dirinya ikut merawat tanaman sesuai jadwal yang diberikan guru. Aqila mengatakan: “*Tanaman disiram tiap pagi dan dibersihin biar dak banyak rumput liar.*”⁸² Bilqis Alisa Saputri menjelaskan bahwa dirinya merasa memiliki tanggung jawab terhadap tanaman yang dirawat bersama teman-teman. Bilqis mengatakan: “*Iyo, kareno tanaman harus dirawat bersama-sama.*”⁸³ Deni Adi Pratama menyampaikan bahwa kegiatan apotek hidup membuat dirinya senang karena dapat belajar langsung di luar kelas bersama teman-teman. Deni mengatakan: “*Senang kareno bisa belajar tanaman dan bermain samo teman-teman.*”⁸⁴

Selain keterlibatan di sekolah, beberapa siswa juga mulai menerapkan kebiasaan merawat tanaman di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, siswa

⁸⁰ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁸¹ Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁸² Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁸³ Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

⁸⁴ Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

mengaku mulai membantu menyiram bunga, membersihkan halaman rumah, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan apotek hidup tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup terlihat cukup aktif. Siswa tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai peserta, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menanam, merawat, dan menjaga tanaman obat yang ada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan bimbingan guru serta berdasarkan jadwal piket yang telah ditentukan. Dapat diketahui juga bahwa bentuk keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam menanam, merawat, menjaga kebersihan lingkungan, serta melaksanakan jadwal perawatan tanaman yang telah ditentukan oleh sekolah.

3. Kontribusi Program Apotek Hidup terhadap Pembentukan Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Mei 2026, peneliti melihat bahwa siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah setelah mengikuti kegiatan apotek hidup. Siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, menjaga tanaman agar tidak rusak, serta ikut membersihkan area sekitar tanaman tanpa harus selalu diperintah guru. Selain itu, siswa juga

terlihat lebih peduli terhadap kondisi tanaman dengan menyiram tanaman secara rutin dan membersihkan rumput liar di sekitar tanaman.⁸⁵

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa program apotek hidup memberikan perubahan positif terhadap sikap siswa terhadap lingkungan. Guru menyampaikan bahwa: “*Ado, anak-anak jadi lebih peduli kebersihan dan rajin merawat tanaman.*”⁸⁶ Guru juga menjelaskan bahwa siswa mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan setelah mengikuti kegiatan apotek hidup. Guru mengatakan: “*Mereka jadi ngerti kalau lingkungan bersih bikin sehat dan nyaman.*”⁸⁷ Selain itu, guru menyampaikan bahwa beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif sendiri dalam kegiatan peduli lingkungan tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Guru mengatakan: “*Kadang ado siswa yang langsung nyiram atau mungut sampah tanpa disuruh.*”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diketahui bahwa kegiatan apotek hidup membuat siswa lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tanaman. Adel Dwi Alexa menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan apotek hidup dirinya menjadi lebih rajin menjaga kebersihan lingkungan. Adel mengatakan: “*Sekarang jadi lebih rajin buang sampah di tempatnya dan dak ngerusak tanaman.*”⁸⁹ Aqila Oktavia juga menyampaikan bahwa dirinya mulai menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah.

⁸⁵ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 11 Mei 2026.

⁸⁶ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁸⁷ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁸⁸ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁸⁹ Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

Aqila mengatakan: “*Nyapu halaman, nyiram bunga, dan buang sampah di tempatnya.*”⁹⁰

Bilqis Alisa Saputri menyampaikan bahwa dirinya merasa lingkungan yang bersih membuat suasana menjadi nyaman dan sehat. Bilqis mengatakan: “*Karno lingkungan bersih bikin nyaman dan tanaman bikin udara sejuk.*”⁹¹ Sementara itu, Deni Adi Pratama menyampaikan bahwa kegiatan apotek hidup membuat dirinya lebih memahami cara menjaga lingkungan dan merawat tanaman. Deni mengatakan: “*Aku belajar cara merawat tanaman dan menjaga lingkungan.*”⁹²

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa mulai menerapkan pengetahuan tentang apotek hidup di rumah. Siswa mengaku mulai membantu orang tua menyiram tanaman, membersihkan halaman, dan menjaga kebersihan lingkungan rumah. Selain itu, beberapa siswa juga mulai mengetahui manfaat tanaman obat yang ditanam di sekolah. Guru juga menyampaikan bahwa program apotek hidup membantu siswa memahami konsep hidup ramah lingkungan atau *Green Living* melalui kegiatan nyata sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa siswa mulai terbiasa menjaga kebersihan, hemat menggunakan air saat menyiram tanaman, dan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah.

⁹⁰ Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁹¹ Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

⁹² Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, program apotek hidup memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V. Hal tersebut terlihat dari perubahan sikap dan kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Diketahui juga bahwa program apotek hidup memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V di SD Negeri 90 Rejang Lebong. Kontribusi tersebut terlihat dari meningkatnya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan, tanggung jawab dalam merawat tanaman, serta munculnya kebiasaan hidup ramah lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Apotek Hidup di SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi tanggal 11 Mei 2026, peneliti melihat bahwa sekolah telah menyediakan lahan khusus untuk kegiatan apotek hidup. Selain itu, terdapat sumber air dan beberapa alat berkebun sederhana yang digunakan siswa saat kegiatan berlangsung. Lingkungan sekolah juga terlihat cukup bersih sehingga mendukung kegiatan menanam dan merawat tanaman obat. Saat observasi berlangsung, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan dan saling bekerja sama dalam merawat tanaman. Namun, peneliti juga melihat bahwa alat berkebun yang tersedia masih terbatas sehingga digunakan secara

bergantian oleh siswa. Selain itu, kondisi cuaca panas menyebabkan beberapa tanaman cepat kering sehingga harus lebih sering disiram.⁹³

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah, guru, dan siswa menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program apotek hidup. Guru menyampaikan bahwa: *“Kepala sekolah dan guru mendukung penuh, terutama dalam mengarahkan dan mengawasi kegiatan siswa.”*⁹⁴ Guru juga menjelaskan bahwa siswa memiliki antusias yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan apotek hidup. Guru mengatakan: *“Rata-rata antusias, apalagi kalau kegiatan dilakukan di luar kelas.”*⁹⁵ Selain itu, guru menyampaikan bahwa hampir seluruh siswa ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan apotek hidup walaupun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan. Guru mengatakan: *“Hampir semua ikut terlibat, walau ada juga beberapa yang masih harus diingatkan.”*⁹⁶

Guru juga menjelaskan bahwa sekolah menyediakan jadwal piket khusus untuk merawat tanaman sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap tanaman yang dirawat. Guru menyampaikan: *“Iya, ada jadwal piket untuk menyiram dan merawat tanaman.”*⁹⁷ Selain dukungan dari sekolah dan guru, orang tua siswa juga memberikan dukungan terhadap kegiatan apotek hidup. Guru menyampaikan bahwa: *“Sebagian besar orang tua mendukung dan senang anaknya belajar merawat tanaman.”*⁹⁸

⁹³ Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 11 Mei 2026.

⁹⁴ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁹⁶ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁹⁷ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku senang mengikuti kegiatan apotek hidup karena dapat belajar secara langsung bersama teman-teman. Adel Dwi Alexa menyampaikan bahwa: “*Senang kareno kegiatannyo seru dan bisa belajar di luar kelas.*”⁹⁹ Aqila Oktavia juga menyampaikan bahwa kegiatan dilakukan bersama teman-teman sehingga membuat siswa lebih semangat mengikuti kegiatan. Aqila mengatakan: “*Senang kareno bisa belajar sambil bermain samo teman-teman.*”¹⁰⁰ Bilqis Alisa Saputri menjelaskan bahwa teman-temannya saling membantu saat kegiatan berlangsung. Bilqis mengatakan: “*Iyo, semua saling bantu waktu kegiatan.*”¹⁰¹ Sementara itu, Deni Adi Pratama menyampaikan bahwa dirinya senang mengikuti kegiatan karena dapat belajar langsung tentang tanaman dan lingkungan. Deni mengatakan: “*Senang kareno bisa belajar tanaman dan bermain samo teman-teman.*”¹⁰²

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program apotek hidup. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan alat berkebun masih menjadi kendala dalam kegiatan. Guru mengatakan: “*Kendalanya kadang alat berkebun kurang lengkap.*”¹⁰³ Guru juga menyampaikan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan terkadang menjadi hambatan karena harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran sekolah. Guru

⁹⁹ Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 13 Mei 2026.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

¹⁰² Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

¹⁰³ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

menjelaskan: “Kadang waktunya terbatas karena harus menyesuaikan jam pelajaran.”¹⁰⁴ Selain itu, guru menjelaskan bahwa kondisi cuaca juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Guru mengatakan: “Iyo, kalau musim panas tanaman cepat kering dan harus sering disiram.”¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam kegiatan apotek hidup. Bilqis Alisa Saputri menyampaikan bahwa dirinya pernah lupa merawat tanaman ketika sedang banyak tugas sekolah. Bilqis mengatakan: “Pernah kadang lupa kalau lagi banyak tugas.”¹⁰⁶ Deni Adi Pratama juga menyampaikan bahwa dirinya pernah merasa malas merawat tanaman saat cuaca panas. Deni mengatakan: “Pernah kadang malas kalau cuaca panas.”¹⁰⁷ Selain itu, beberapa siswa juga menyampaikan bahwa mereka terkadang hanya merawat tanaman saat ada jadwal piket atau arahan dari guru. Namun demikian, sebagian besar siswa tetap berusaha mengikuti kegiatan apotek hidup sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, pelaksanaan program apotek hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari dukungan sekolah, guru, siswa, orang tua, fasilitas yang tersedia, serta kondisi lingkungan sekolah. Diketahui bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong meliputi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 12 Mei 2026.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong, tanggal 14 Mei 2026.

dukungan kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, ketersediaan lahan, serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan alat berkebun, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, kondisi cuaca, dan masih adanya beberapa siswa yang terkadang lupa atau kurang aktif dalam merawat tanaman.

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Apotek Hidup di SDN 90 Rejang Lebong dalam Konteks Pembelajaran Lingkungan Bagi Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, pelaksanaan program apotek hidup telah menjadi salah satu bentuk pembelajaran lingkungan yang diterapkan secara langsung kepada siswa kelas V. Program ini tidak hanya dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan praktik secara langsung di lingkungan sekolah. Siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti menanam, menyiram, membersihkan rumput liar, serta merawat tanaman obat yang ada di area apotek hidup sekolah.¹⁰⁸

Pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam kegiatan nyata. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara kontekstual sehingga materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mampu

¹⁰⁸ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

memberikan pengalaman langsung kepada siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan tanaman obat.¹⁰⁹

Program apotek hidup juga diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran IPAS dan kegiatan gotong royong. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan tidak selalu harus menjadi mata pelajaran khusus, tetapi dapat dimasukkan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan apotek hidup sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman secara langsung.¹¹⁰

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan apotek hidup. Kegiatan yang dilakukan di luar kelas membuat siswa lebih semangat dalam belajar karena mereka dapat melakukan praktik secara langsung bersama teman-temannya. Keterlibatan siswa dalam kegiatan menanam dan merawat tanaman menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, adanya jadwal piket dalam merawat tanaman membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.¹¹¹

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifki Afandi yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah

¹⁰⁹ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹¹⁰ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹¹¹ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

dasar dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk menciptakan sekolah hijau.¹¹² Penelitian tersebut menjelaskan bahwa lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan hidup.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maharani Widiawati dkk. yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dapat diterapkan melalui kegiatan praktik seperti menjaga kebersihan lingkungan, menanam tanaman, dan kegiatan pembiasaan lainnya di sekolah.¹¹³ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan yang dilakukan secara langsung dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. penelitian ini juga didukung oleh penelitian Tiara Aini dkk. yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung. Pembelajaran berbasis lingkungan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif bagi siswa.¹¹⁴

¹¹² Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau: Integration of Environmental Education through Social Studies Learning in Elementary Schools as an Alternative to Creating Green Schools." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2013): 98-108.

¹¹³ Maharani Widiawati, Rika Fathul Barkah, and Yulistina Nur Ds. "Analisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)* 6.1 (2022): 181-186.

¹¹⁴ Tiara Aini, Tunjungsari Sekaringtyas, and Endang Wahyudiana. "Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11.02 (2025): 240-249.

Secara keseluruhan pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan yang dilakukan secara langsung melalui praktik dapat membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Program ini juga menjadi salah satu bentuk pembelajaran kontekstual yang memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah.

2. Bentuk Keterlibatan Siswa Kelas V dalam Kegiatan Apotek Hidup di Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan penanaman dan perawatan tanaman obat di lingkungan sekolah. Siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi ikut terlibat secara langsung dalam seluruh proses kegiatan apotek hidup. Adapun bentuk keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup di sekolah meliputi:¹¹⁵

a. Keterlibatan dalam kegiatan menanam tanaman obat

Siswa ikut secara langsung dalam kegiatan menanam bibit tanaman obat seperti jahe, kunyit, dan serai di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dilakukan bersama guru dan teman-teman sehingga siswa belajar cara menanam tanaman dengan baik.

¹¹⁵ Hasil observasi di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

b. Keterlibatan dalam kegiatan merawat tanaman

Siswa terlibat dalam kegiatan menyiram tanaman, membersihkan rumput liar, serta menjaga tanaman agar tetap tumbuh dengan baik. Kegiatan perawatan dilakukan secara rutin berdasarkan jadwal piket yang telah ditentukan oleh guru.

c. Keterlibatan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Selain merawat tanaman, siswa juga ikut menjaga kebersihan area apotek hidup dan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya serta membersihkan lingkungan sekitar tanaman.

d. Keterlibatan dalam kerja sama dan gotong royong

Kegiatan apotek hidup dilakukan secara bersama-sama sehingga siswa belajar bekerja sama dan saling membantu saat kegiatan berlangsung. Siswa terlihat saling membantu saat menanam dan merawat tanaman.

e. Keterlibatan dalam penerapan perilaku peduli lingkungan

Kegiatan apotek hidup membuat siswa mulai menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah, seperti menyiram tanaman, membersihkan halaman rumah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan apotek hidup menunjukkan adanya pembelajaran partisipatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Dalam kegiatan tersebut, siswa bekerja sama dengan teman-temannya sehingga tercipta interaksi sosial dan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kegiatan merawat tanaman

yang dilakukan secara bergiliran melalui jadwal piket juga membantu siswa belajar disiplin dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.¹¹⁶

Keterlibatan siswa dalam kegiatan apotek hidup terlihat dari antusias dan semangat siswa saat mengikuti kegiatan di luar kelas. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dibandingkan hanya belajar teori di dalam kelas. Siswa terlihat lebih aktif saat melakukan praktik menanam dan merawat tanaman karena mereka dapat melihat langsung proses pertumbuhan tanaman yang dirawat bersama-sama.¹¹⁷

Kegiatan apotek hidup juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sikap peduli lingkungan melalui tindakan nyata. Keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan area tanaman dan merawat tanaman secara rutin menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga mulai menerapkan kebiasaan merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan apotek hidup tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁸

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Tintin Handiyati, dkk. yang menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab siswa

¹¹⁶ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹¹⁷ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹¹⁸ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

terhadap lingkungan sekitar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang dilibatkan secara langsung dalam kegiatan lingkungan cenderung lebih aktif dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah.¹¹⁹

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anna Maria Oktaviani dkk. yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung membuat siswa lebih mudah memahami materi dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.¹²⁰

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Raden Firman Nurbudi Prijambodo dkk. yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah melalui aktivitas nyata yang melibatkan kerja sama dan tanggung jawab bersama. Pembelajaran berbasis praktik lingkungan memberikan pengalaman langsung yang dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.¹²¹

Dengan demikian, bentuk keterlibatan siswa kelas V dalam kegiatan apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong terlihat melalui partisipasi aktif siswa dalam menanam, merawat, menjaga kebersihan lingkungan, bekerja

¹¹⁹ Tintin Handiyati, Siti Qomariyah, and Jimmi Kurniawan. "Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 1.4 (2023): 86-105.

¹²⁰ Anna Maria Oktaviani, "Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1.3 (2025): 105-117.

¹²¹ Raden Firman Nurbudi Prijambodo, Ratna Novita Punggeti, and Lutfiana Fazat Azizah. "Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 2.1 (2025): 121-126.

sama, dan menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kontribusi Program Apotek Hidup terhadap Pembentukan Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, program apotek hidup memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V. Melalui kegiatan apotek hidup, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tanaman obat dan lingkungan, tetapi juga mulai menerapkan perilaku hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.¹²²

Adapun kontribusi program apotek hidup terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V meliputi:

a. Meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan

Program apotek hidup membuat siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan area tanaman, serta tidak merusak tanaman yang ada di lingkungan sekolah.

b. Membentuk tanggung jawab siswa dalam merawat tanaman

Kegiatan merawat tanaman yang dilakukan secara rutin melalui jadwal piket membantu siswa belajar bertanggung jawab terhadap tanaman yang mereka rawat bersama-sama. Siswa mulai memahami bahwa tanaman harus dijaga dan dirawat agar dapat tumbuh dengan baik.

¹²² Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

c. Membiasakan perilaku hidup ramah lingkungan

Program apotek hidup membantu siswa membiasakan perilaku hidup ramah lingkungan seperti menyiram tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan menggunakan air secara seperlunya saat merawat tanaman.

d. Meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat

Melalui kegiatan apotek hidup, siswa mulai memahami bahwa lingkungan yang bersih dan hijau dapat menciptakan suasana yang sehat, nyaman, dan sejuk.

e. Mendorong penerapan perilaku peduli lingkungan di rumah

Kegiatan apotek hidup tidak hanya berdampak di sekolah, tetapi juga mulai diterapkan siswa di rumah. Beberapa siswa mulai membantu orang tua menyiram tanaman, membersihkan halaman rumah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah.

f. Menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan tanpa harus diperintah

Program apotek hidup membantu membentuk kesadaran siswa untuk menjaga lingkungan secara mandiri. Beberapa siswa mulai menunjukkan inisiatif sendiri dalam membersihkan lingkungan dan merawat tanaman tanpa harus selalu disuruh guru.¹²³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program apotek hidup menjadi salah satu bentuk pembelajaran lingkungan yang memberikan pengalaman

¹²³ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

nyata kepada siswa dalam menerapkan konsep *Green Living*. Melalui kegiatan praktik secara langsung, siswa belajar bahwa menjaga lingkungan dapat dimulai dari kebiasaan sederhana seperti merawat tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pembelajaran yang dilakukan secara langsung juga membuat siswa lebih mudah memahami pentingnya hidup ramah lingkungan dibandingkan hanya melalui teori di dalam kelas. Kegiatan apotek hidup juga membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Kebiasaan yang dilakukan secara rutin, seperti menyiram tanaman dan membersihkan area tanaman, secara tidak langsung membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa program apotek hidup tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa.¹²⁴

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian I. Gusti Ngurah Santika, dkk yang menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan hidup di sekolah dasar dapat membantu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa melalui kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Pembelajaran lingkungan yang dilakukan secara langsung mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.¹²⁵ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dewi Fortuna dkk. yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat membentuk kebiasaan hidup bersih

¹²⁴ Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹²⁵ I. Gusti Ngurah Santika, I. Wayan Suastra, and Ida Bagus Putu Arnyana. "Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa." *Jurnal Education and Development* 10.1 (2022): 207-212.

dan peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pembiasaan menjaga lingkungan yang dilakukan secara terus-menerus mampu membantu siswa menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁶

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azizah Dewi Sawitri, et al yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. Lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mampu membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan secara nyata.¹²⁷

Dengan demikian, program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong memberikan kontribusi terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa kelas V melalui peningkatan kepedulian terhadap lingkungan, pembiasaan perilaku ramah lingkungan, pembentukan rasa tanggung jawab, serta penerapan kebiasaan menjaga lingkungan baik di sekolah maupun di rumah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Program Apotek Hidup di SDN 90 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 90 Rejang Lebong, pelaksanaan program apotek hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut berasal dari

¹²⁶ Dewi Fortuna, Muhammad Fauzan Muttaqin, and Pebrisa Amrina. "Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6.4 (2023): 2088-2100.

¹²⁷ Azizah Dewi Sawitri, et al. "Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI." *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 13.1 (2024): 106-113.

dukungan sekolah, guru, siswa, orang tua, fasilitas yang tersedia, serta kondisi lingkungan sekolah. Faktor pendukung dan penghambat tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan apotek hidup dalam pembelajaran lingkungan bagi siswa kelas V.¹²⁸ Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong meliputi:

a. Dukungan dari kepala sekolah dan guru

Kepala sekolah dan guru memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program apotek hidup melalui pengarahan, pengawasan, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan. Guru juga membantu membimbing siswa saat menanam dan merawat tanaman sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

b. Antusias dan partisipasi siswa yang cukup tinggi

Sebagian besar siswa terlihat aktif dan semangat mengikuti kegiatan apotek hidup, terutama karena kegiatan dilakukan secara langsung di luar kelas. Antusias siswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program.

c. Tersedianya lahan dan fasilitas pendukung

Sekolah menyediakan lahan khusus untuk kegiatan apotek hidup serta sumber air yang digunakan untuk menyiram tanaman. Fasilitas tersebut membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan menanam dan merawat tanaman obat.

¹²⁸ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

d. Adanya jadwal piket perawatan tanaman

Jadwal piket membantu siswa belajar disiplin dan bertanggung jawab dalam merawat tanaman secara rutin. Dengan adanya jadwal tersebut, kegiatan perawatan tanaman dapat dilakukan secara teratur.

e. Dukungan dari orang tua siswa

Sebagian orang tua mendukung kegiatan apotek hidup karena dianggap dapat memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa, terutama dalam menjaga lingkungan dan merawat tanaman.

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, yaitu:

a. Keterbatasan alat berkebun

Alat berkebun yang tersedia di sekolah masih terbatas sehingga siswa harus menggunakan alat secara bergantian saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut terkadang membuat kegiatan kurang maksimal.

b. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan

Kegiatan apotek hidup harus disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah sehingga waktu pelaksanaan kegiatan menjadi terbatas.

c. Pengaruh cuaca terhadap pertumbuhan tanaman

Kondisi cuaca, terutama saat musim panas, menyebabkan beberapa tanaman cepat kering sehingga membutuhkan penyiraman lebih sering. Cuaca menjadi salah satu kendala yang mempengaruhi keberhasilan tanaman.

- d. Masih ada siswa yang kurang aktif atau lupa merawat tanaman

Meskipun sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan, masih terdapat beberapa siswa yang terkadang lupa atau kurang aktif dalam merawat tanaman, terutama saat memiliki banyak tugas sekolah.

- e. Kurangnya konsistensi siswa dalam menjaga lingkungan

Beberapa siswa terkadang hanya aktif saat ada pengawasan guru atau saat jadwal piket berlangsung sehingga kesadaran menjaga lingkungan belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh seluruh siswa.¹²⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung memiliki peran penting dalam membantu keberlangsungan program apotek hidup di sekolah. Dukungan dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik serta membantu menciptakan pembelajaran lingkungan yang lebih aktif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, tersedianya lahan dan jadwal piket membantu siswa lebih mudah terlibat dalam kegiatan apotek hidup secara rutin.¹³⁰

Beberapa faktor penghambat masih menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Keterbatasan alat berkebun dan waktu pelaksanaan kegiatan membuat proses kegiatan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, pengaruh cuaca juga menjadi hambatan dalam menjaga pertumbuhan tanaman agar tetap baik. Meskipun demikian, sekolah tetap berupaya menjalankan

¹²⁹ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹³⁰ Hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

program apotek hidup agar kegiatan pembelajaran lingkungan tetap berlangsung secara berkelanjutan.¹³¹

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Siska Rahmawati, et al. yang menjelaskan bahwa keberhasilan program lingkungan di sekolah dipengaruhi oleh dukungan sekolah, keterlibatan guru, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan lingkungan.¹³² Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa fasilitas sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yuniar Aprilia, R. yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lingkungan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh sarana yang memadai, kerja sama antara guru dan siswa, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan sekolah.¹³³ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuni Astuti dkk. yang menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran berbasis lingkungan sering dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, waktu pelaksanaan kegiatan, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Namun, kegiatan berbasis lingkungan tetap memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa.¹³⁴

¹³¹ Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 90 Rejang Lebong, Mei 2026.

¹³² Siska Rahmawati, et al. "Evaluasi kesiapan infrastruktur dasar sekolah untuk mendukung program lingkungan hidup berbasis Adiwiyata." *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2.3 (2025): 233-247.

¹³³ Yuniar Aprilia, R. "Mengelola Guru Belajar Dalam Yang Kelas Menciptakan Menyenangkan Yang Nyaman: Lingkungan Strategi." *Manajemen Pendidikan MI/SD: Berbasis Teknologi Dan Neurosains Dalam Kurikulum Merdeka* 133 (2025).

¹³⁴ Misbahul Husna, et al. "Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6.2 (2025): 302-312.

Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong menjadi bagian penting yang mempengaruhi keberhasilan program dalam pembelajaran lingkungan bagi siswa kelas V. Dukungan sekolah, guru, siswa, dan fasilitas yang tersedia membantu program berjalan dengan baik, sedangkan keterbatasan alat, waktu, dan kondisi cuaca menjadi kendala yang masih perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program apotek hidup di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program apotek hidup di kelas V telah terlaksana dengan cukup baik dan menjadi salah satu media pembelajaran lingkungan yang efektif. Melalui kegiatan menanam, menyiram, membersihkan area tanaman, dan merawat tanaman obat, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga lingkungan sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan bermakna.
2. Keterlibatan siswa dalam program apotek hidup terlihat dari partisipasi aktif mereka pada setiap tahap kegiatan, mulai dari penanaman hingga perawatan tanaman. Siswa juga melaksanakan jadwal piket, menjaga kebersihan lingkungan, serta bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap keberlangsungan program yang dijalankan di sekolah.
3. Program apotek hidup memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa menjadi lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, terbiasa merawat tanaman, serta mulai menerapkan perilaku ramah lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Kesadaran tersebut tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekitar.

4. Keberhasilan program didukung oleh berbagai faktor, seperti dukungan kepala sekolah, guru, orang tua, antusiasme siswa, serta tersedianya lahan dan sumber air yang memadai. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan alat berkebun, waktu pelaksanaan yang terbatas, pengaruh kondisi cuaca, serta masih adanya beberapa siswa yang kurang konsisten dalam melakukan perawatan tanaman.

B. Saran

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan program apotek hidup dengan menyediakan fasilitas dan alat berkebun yang lebih lengkap agar kegiatan dapat berjalan lebih maksimal.
2. Bagi guru, diharapkan dapat terus membimbing dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan konsisten dalam menjaga serta merawat tanaman di lingkungan sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan peduli lingkungan dan menerapkan perilaku hidup ramah lingkungan tidak hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan lingkungan sekitar.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada siswa dalam menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan dan merawat tanaman di rumah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan program apotek hidup, pendidikan lingkungan, dan pembentukan kesadaran *Green Living* pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arien, Wilasari, Fikri Fadhil Maulana, Shafira Shafira, Siti Aisyah Jumaida, Muhammad Ridha, Zahrani Athaya Ishara, Refi Aprillia, Dea Ananda, Naila Amalia Putri, and Dolfi Firdaus Mensa. "Peran Apotek Hidup Dalam Menyediakan Akses Terhadap Tanaman Obat Tradisional Di Lingkungan Kelurahan Air Tiris." *Journal Of Human And Education (JAHE)* 3, no. 3 (2024).
- Afandi, Rifki. "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau: Integration of Environmental Education through Social Studies Learning in Elementary Schools as an Alternative to Creating Green Schools." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013).
- Aini, Tiara, Tunjungsari Sekaringtyas, dan Endang Wahyudiana. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 02 (2025).
- Cahya, Yuana Dwi, Baryanto Baryanto, and Rizki Yunita Putri. "Implementasi Program Green Education Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas V SDN 17 Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Dewi, Ni Made Nia Bunga Surya. "Sustainable Living Generasi Milenial Dalam Menanggulangi Sampah: Sustainable Living Milenial Generation In Treating Waste." *Al-Qalbu: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains* 1, no. 1 (2023).
- Erviana, Masniati, Masita, Taufik Mudammad, and Harli Kurnia. "Gambaran Pengetahuan Keluarga Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga." *Jurnal Promotif Preventif* 6, no. 5 (2023). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>.
- Fadieny, Nurul, Wahyu Isnanda Nasution, Septiarini Zuliati, Reza Pahlevi, Hidayatsyah Hidayatsyah, Sudirman Sudirman, and Erna Januarini. "Tanaman Apotek Hidup Dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan Di UPTD SD Negeri 8 Gandapura." *Jurnal Pengabdian Sosial* 2, no. 3 (2025).
- Febriyanto, Eko Yudi. "Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan." *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.37367/jpm.v5i2.478>.
- Fortuna, Dewi, Muhammad Fauzan Muttaqin, dan Pebrisa Amrina. "Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5." *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 4 (2023).
- Handiyati, Tintin, Siti Qomariyah, dan Jimmi Kurniawan. "Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi." *Pendekar: Jurnal Pendidikan*

- Berkarakter* 1, no. 4 (2023).
- Hanifa, Elisa Nur, Ahmad Suriansyah, and Arta Mulya Budi Harsono. "Analisis Implementasi Green Education Di Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 4 (2025).
- Haryati, Tedy Putra, Muhammad Fadli, Azrina Purba, and Riskyka. "Sosialisasi Manfaat Dan Pembuatan Apotek Hidup Dan Optimalisasi Karakter Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) Lppm Stkip Al Maksum Langkat* 4, no. 1 (2023).
- Hasil observasi pelaksanaan program apotek hidup di SD Negeri 90 Rejang Lebong. 12 Mei 2026.
- Hijrah, Lailatul, and Dkk. "Perjalanan Menuju *Green Living*: Sebuah Studi Kualitatif Tentang Motivation, Barriers, and Lifestyle Change." *Jurnal Ilmiah MEA* 9, no. 2 (2025).
- Husna, Misbahul, et al. "Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6, no. 2 (2025).
- Juliantina, Ujang Jamaludin, and Wika Hardika Legiani. "Penerapan Konsep Green School Sebagai Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa." *Jurnal Darma Agung* 32, no. 2 (2024).
- Krisnawati, Inti. "Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid Dan Implementasinya." *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>.
- Lestari, Putri Esa, Ahmad Mulyadiprana, and Pidi Mohamad Setiadi. "Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 7, no. 4 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.19663>.
- Linda Hetri Suriyanti, Joni Satria, Aisyah Aulia Putri, Daffa Wardhana Audia, Mhd Rizqi, Herman Yosef Yakian Mendrofa, and Giri Anjani. "Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup Di Masa Pandemi Covid -19." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v6i1.3229>.
- Maas, J., R. A. Verheij, S. De Vries, P. Spreeuwenberg, F. G. Schellevis, and P. P. Groenewegen. "Morbidity Is Related to a *Green Living* Environment." *Journal of Epidemiology and Community Health* 63, no. 12 (2009). <https://doi.org/10.1136/jech.2008.079038>.

- Mustakim. "Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbah)." *Journal Of Islamic Education (JIE)* 2, no. 1 (2017).
- Oktaviani, Anna Maria. "Pembelajaran Ilmu Sosial Berbasis Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education* 1, no. 3 (2025).
- Panca Candra, Rizka Eka Arizka, Puguh Karyanto, and Baskoro Adi Prayitno. "Pengembangan Subject Specific Pedagogy Berbasis Problem Based Learning Untuk Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa SMP." *Bio-Pedagogi* 8, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i1.35545>.
- Prijambodo, Raden Firman Nurbudi, Ratna Novita Punggeti, dan Lutfiana Fazat Azizah. "Strategi Pembelajaran Menyenangkan Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar: Pendekatan Kualitatif dalam Meningkatkan Motivasi Siswa." *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner* 2, no. 1 (2025).
- Putro, Herjuno. "Melangkah Menuju Lingkungan Yang Berkelanjutan : Tantangan Dan Solusi Untuk Masa Depan Bumi Melangkah Menuju Lingkungan Yang Berkelanjutan : Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Di." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 1, no. 3 (2024).
- Rahmawati, Euis, Lukman Nulhakim, Sigit Setiawan, and Reksa Pribadi. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Adiwiyata Sebagai Sarana Penguatan Karakter Peduli Lingkungan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2636>.
- Ratnawati, Ratnawati, and Baryanto Baryanto. "Peran Lulusan Prodi PGMI IAIN Curup dalam Tracer Study Untuk Meningkatkan Perkembangan Madrasah Ibtidaiyah di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 6.2 (2022).
- Retno, Raras Setyo, Sri Utami, and Wachidatul Linda Yuhanna. "Analisis Kemandirian Siswa Sekolah Dasar Melalui Penerapan *Green Living*." *Prosiding Seminar Nasional SISBIOSIS IV*, 2019.
- Rizky, Muhammad Abi, M Riki Zikrullah, and M Syidqi Johan. "Pemanfaatan Lahan Pembuangan Sampah Apotek Hidup Di SD Negeri 34 Mataram." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. November (2024).
- Rohi, Daniel, and dan Jandy E.Luik. "Kesadaran Masyarakat Surabaya Untuk Memiliki Gaya Hidup Ramah Lingkungan '*Green Living*' Melalui Menghemat Penggunaan Energi Listrik." *Instituto Universitario de Educación Física y Deporte* 9, no. 2 (2021). <https://revistas.udea.edu.co/index.php/viref/article/view/342196/20806106>.
- Rosnaningsih, Asih, and Aidil Syah Putra. "Edukasi Sekolah Hijau (Green School)

- Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Cahaya Pengabdian* 2, no. 1 (2025).
- Santika, I. Gusti Ngurah, I. Wayan Suastra, dan Ida Bagus Putu Arnyana. “Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA.” *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022).
- Santhyami, Nisa Aulia Azzam, and Ria Anisa Fani. “Eksplorasi Pengetahuan Lingkungan (Environmental Knowledge), Sikap Terhadap Lingkungan (Environmental Attitude) Dan Perilaku Terhadap Lingkungan (Environmental Behaviour) Mahasiswa Pendidikan Biologi UMS.” *Seminar Nasional Pendidikan Biologi Dan Saintek (SNPBS)*, no. Clugston 2004 (2021). <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/snpbs/article/view/31>.
- Saputra, Tegar Arif, and Muhammad Muchsin Afriyadi. “Menumbuhkan Kesadaran Ekologis Siswa Sejak Dini: Menjadikan Lingkungan Sebagai Sekolah Kehidupan.” *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan* 5, no. 1 (2025).
- Sawitri, Azizah Dewi, et al. “Membangun Generasi Peduli Lingkungan: Analisis Literatur Pembelajaran Sains di Tingkat SD/MI.” *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* 13, no. 1 (2024).
- Sidik, Rahmat Fajar. “Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tematik Berbasis Tanaman Obat Keluarga (TOGA).” *Jurnal Pena Sains* 1, no. 1 (2014).
- Sirozi, Muhammad, and Elsyia Anugrah Lestari. “Prinsip-Prinsip Perencanaan Pengembangan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Law, Administration, and Social Science* 4, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.920>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Ifnaldi, and Syihab Budin. "Penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5.1 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2015.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Thahir, Rahmatia, Nurdyanti Nurdyanti, MUHAMMAD WAJDI, NURUL FADHILAH, NURUL MAGFIRAH, and ANISA ANISA. “Edukasi Pemanfaatan Tanaman Sebagai Apotek Hidup Mewujudkan Masyarakat Sehat Dan Produktif.” *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 7–15. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.99>.

- Utami, Septa Yuvela. "Pengaruh Mengakses Media Sosial Green Influencer Terhadap Kesadaran Followers Dalam Menjaga Lingkungan." *Universitas Lampung*, 2024.
- Wawancara dengan Adel Dwi Alexa, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong. 13 Mei 2026.
- Wawancara dengan Aqila Oktavia, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong. 13 Mei 2026.
- Wawancara dengan Bilqis Alisa Saputri, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong. 14 Mei 2026.
- Wawancara dengan Deni Adi Pratama, siswa kelas V SD Negeri 90 Rejang Lebong. 14 Mei 2026.
- Wawancara dengan Guru SD Negeri 90 Rejang Lebong. 11, 12 Mei 2026.
- Widiawati, Maharani, Rika Fathul Barkah, dan Yulistina Nur Ds. "Analisis Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar." *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 6, no. 1 (2022).
- Yuniar Aprilia, R. "Mengelola Guru Belajar dalam Kelas Menciptakan Lingkungan Strategi yang Nyaman dan Menyenangkan." *Manajemen Pendidikan MI/SD: Berbasis Teknologi dan Neurosains dalam Kurikulum Merdeka* (2025).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Berita Acara Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 11:00 TANGGAL 10 Juli TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Nesha Ranawati
NIM : 22591140
PRODI : PgMI
SEMESTER : 6
JUDUL PROPOSAL : Tinjauan Pelaksanaan Program kegiatan
Apotek Hidup Dalam membentuk kesadaran
Green Living pada siswa kelas IV SDN 02 Curup.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Pada kata Tinjauan ubah ke Implementasi, jadi :
Implementasi Pelaksanaan Program kegiatan Apotek Hidup
Dalam membentuk kesadaran Green Living pada siswa
Kelas IV SDN 02 Curup
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Ratnawati, M.Pd)

CURUP, 2025
CALON PEMBIMBING II

(Siswanto, M.Pd)

MODERATOR,

(Yosi Atriandi -)

Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : **03** Tahun 2025
Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Permohonan Sdr. Nesha Ramawani Tanggal 06 Januari 2026 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Pertama** :
- Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
 - Siswanto, M.Pd.I** **198407232023211009**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nesha Ramawani

N I M : 22591140

JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran Green Living pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



- Tembusan** :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 SK Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 327/In.34/FT/PP.00.9/04/2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

6 April 2026

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : NESHA RAMAWANI
Nim : 22591140
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN APOTEK HIDUP DALAM MEMBENTUK
KESADARAN *GREEN LIVING* PADA SISWA KELAS V SDN 90 REJANG
LEBONG
Waktu Penelitian : 8 April s.d 8 Juli 2026
Tempat Penelitian : SDN 90 REJANG LEBONG

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan

Dr. Sakut Anshori, S.Pd, M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

- 1 Rektor
- 2 Wakil 1
- 3 Ka Biro AUAK

Lampiran 4 SK Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor: 503/ 127/IP/DPMPTSP/IV/2026

TENTANG PENELITIAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor: 327/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 tanggal 6 April 2026 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Nesha Ramawani/ Curup, 15 Nopember 2002
NIM	: 22591140
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: S1 PGMI /Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup Dalam Membentuk Kesadaran Green Living Pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 90 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 8 April 2026 s.d 8 Juli 2026
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 8 April 2026



An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong
 Pjt. Sekretaris,

ACHMAD FAISAL ADRYAN, S.Sos

Penata Tingkat I/ III.d
 NIP.19811017 200212 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 90 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 5 SK Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 90 REJANG LEBONG
Alamat : Jln. Air Meles Bawah Kec. Curup Timur Kode Pos 39115

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 421.2/40/KP/SDN90/RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI MARYANI,S.Pd
NIP : 196709271986122001
Jabatan : Plt.Kepala Sekolah
Sekolah : SD Negeri 90 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : NESHA RAMAWANI
NIM : 22591140
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Universitas : IAIN Curup

Adalah benar mahasiswa tersebut telah selesai melakukan penelitian di SDN 90 Rejang Lebong sejak tanggal 8 April 2026 sampai dengan 8 Juli 2026 dalam rangka menyusun Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Mei 2026
Kepala Sekolah

Sri Maryani, S.Pd
NIP: 196709271986122001

Lampiran 6

KISI-KISI INSTRUMEN

WAWANCARA GURU

Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green*

Living pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
Pelaksanaan program apotek hidup	Perencanaan program	Pengetahuan lingkungan	Bagaimana guru merancang program apotek hidup sebagai media pembelajaran lingkungan?
			Apa tujuan utama program ini bagi siswa kelas V?
	Pelaksanaan kegiatan	Perilaku ramah lingkungan	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program apotek hidup?
			Bagaimana proses siswa dalam menanam dan merawat tanaman?
	Integrasi dalam pembelajaran	Pengetahuan lingkungan	Bagaimana program ini diintegrasikan dalam mata pelajaran?
			Materi apa saja yang dikaitkan dengan konsep Green Living?
	Evaluasi program	Sikap peduli lingkungan	Bagaimana guru menilai keberhasilan program ini?
			Apakah ada perubahan sikap siswa setelah mengikuti program?
Keterlibatan siswa	Partisipasi siswa	Perilaku ramah lingkungan	Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan apotek hidup?
			Apakah semua siswa terlibat secara langsung?
	Tanggung jawab siswa	Sikap peduli lingkungan	Bagaimana siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tanaman?
			Apakah siswa memiliki jadwal khusus merawat tanaman?

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
Kontribusi program	Dampak terhadap pengetahuan	Pengetahuan lingkungan	Apakah program ini meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan?
	Dampak terhadap sikap	Sikap peduli lingkungan	Apakah siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan?
	Dampak terhadap perilaku	Perilaku ramah lingkungan	Perubahan perilaku apa yang terlihat setelah program berjalan?
	Keberlanjutan program	Semua indikator	Bagaimana upaya sekolah menjaga keberlanjutan program ini?
Pembiasaan dan Budaya Green Living	Pembiasaan perilaku sehari-hari	Perilaku ramah lingkungan	Apakah siswa menerapkan kebiasaan merawat tanaman di luar kegiatan apotek hidup?
			Apakah siswa mulai menerapkan perilaku hemat air dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah?
	Internalisasi nilai lingkungan	Sikap peduli lingkungan	Bagaimana siswa memaknai pentingnya menjaga lingkungan setelah mengikuti program?
			Apakah siswa menunjukkan inisiatif sendiri dalam kegiatan peduli lingkungan tanpa disuruh guru?
	Pengaruh terhadap lingkungan rumah	Pengetahuan & perilaku lingkungan	Apakah siswa menerapkan pengetahuan apotek hidup di rumah?
			Apakah siswa mengajak keluarga untuk menanam atau merawat tanaman obat di rumah?
Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor pendukung program	Sarana dan prasarana	Apakah fasilitas seperti lahan, alat berkebun, dan sumber air mendukung pelaksanaan program apotek hidup?

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
		Dukungan sekolah	Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung program ini?
		Partisipasi siswa	Apakah siswa antusias dan aktif dalam setiap kegiatan?
		Dukungan orang tua	Apakah orang tua mendukung kegiatan apotek hidup di sekolah maupun di rumah?
	Faktor penghambat program	Keterbatasan sarana	Apakah terdapat kendala dalam penyediaan lahan atau alat?
		Waktu pelaksanaan	Apakah waktu pembelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan program?
		Kurangnya kesadaran siswa	Apakah masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan lingkungan?
		Faktor lingkungan	Apakah cuaca atau kondisi lingkungan mempengaruhi keberhasilan tanaman?

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
Pelaksanaan program apotek hidup	Pemahaman program	Pengetahuan lingkungan	Apa yang kamu ketahui tentang apotek hidup?
			Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?
	Pengalaman mengikuti kegiatan	Perilaku ramah lingkungan	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di apotek hidup?
			Bagaimana cara kamu merawat tanaman?
Keterlibatan siswa	Keaktifan siswa	Perilaku ramah lingkungan	Apakah kamu ikut menanam dan merawat tanaman?
			Seberapa sering kamu ikut kegiatan tersebut?
	Rasa tanggung jawab	Sikap peduli lingkungan	Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap tanaman?
			Apa yang kamu lakukan jika tanaman layu atau mati?
Kontribusi program	Pemahaman lingkungan	Pengetahuan lingkungan	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?
	Perubahan sikap	Sikap peduli lingkungan	Apakah kamu sekarang lebih peduli terhadap lingkungan?
	Perubahan perilaku	Perilaku ramah lingkungan	Apakah kamu menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah?
			Contoh apa yang kamu lakukan di rumah terkait lingkungan?
Kesadaran Green Living	Pemahaman nilai lingkungan Sikap terhadap lingkungan	Pengetahuan lingkungan	Apa arti hidup ramah lingkungan menurut kamu?
			Mengapa menjaga tanaman dan lingkungan itu penting?
		Sikap peduli lingkungan	Apakah kamu merasa senang saat merawat tanaman?

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Fokus Pertanyaan
	Konsistensi perilaku	Perilaku ramah lingkungan	Bagaimana perasaanmu jika lingkungan kotor atau tanaman rusak?
			Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman setiap hari?
			Apakah kamu melakukan itu tanpa disuruh?
	Penerapan dalam kehidupan sehari-hari	Pengetahuan & perilaku lingkungan	Apakah kamu menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah?
			Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan di rumah?
Faktor Pendukung dan Penghambat (Siswa)	Faktor pendukung kesadaran	Motivasi dan minat	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan apotek hidup? Mengapa?
		Pengetahuan awal	Apakah kamu sudah tahu tentang tanaman sebelum kegiatan ini?
		Dukungan teman	Apakah teman-temanmu membantu saat kegiatan berlangsung?
		Kebiasaan positif	Apakah kamu terbiasa menjaga lingkungan sejak sebelumnya?
	Faktor penghambat kesadaran	Kurangnya minat	Apakah ada bagian kegiatan yang kurang kamu sukai?
		Kurangnya kesadaran	Apakah kamu pernah lupa atau malas merawat tanaman?
		Kedisiplinan	Apakah kamu selalu mengikuti jadwal perawatan tanaman?
		Pengaruh lingkungan	Apakah di rumah kamu sulit menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan? Mengapa?

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI

Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong

Aspek yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Yang Diamati
Pelaksanaan program apotek hidup	Kegiatan pembelajaran	Pengetahuan lingkungan	Guru menjelaskan konsep lingkungan hidup dan apotek hidup kepada siswa
			Siswa memahami manfaat tanaman dalam apotek hidup
	Praktik kegiatan	Perilaku ramah lingkungan	Siswa melakukan kegiatan menanam tanaman
			Siswa menyiram dan merawat tanaman secara rutin
			Siswa menggunakan alat berkebun dengan benar
	Integrasi pembelajaran	Pengetahuan lingkungan	Kegiatan apotek hidup dikaitkan dengan materi pelajaran
Keterlibatan siswa	Partisipasi siswa	Perilaku ramah lingkungan	Siswa aktif mengikuti kegiatan apotek hidup
			Siswa terlibat langsung dalam perawatan tanaman
	Tanggung jawab siswa	Sikap peduli lingkungan	Siswa menjaga tanaman yang menjadi tanggung jawabnya
			Siswa menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan
Kontribusi program	Dampak terhadap sikap	Sikap peduli lingkungan	Siswa menunjukkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah
	Dampak terhadap perilaku	Perilaku ramah lingkungan	Siswa membuang sampah pada tempatnya
			Siswa menghemat penggunaan air saat menyiram tanaman
			Siswa menjaga kebersihan area apotek hidup

KISI-KISI INSTRUMEN DOKUMENTASI

Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong

NO	Dokumen yang Diamati
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan apotek hidup
2.	Foto kegiatan siswa dalam program apotek hidup
3.	Jadwal kegiatan atau pembagian tugas perawatan tanaman
4.	Daftar jenis tanaman yang ditanam di apotek hidup
5.	Catatan atau laporan kegiatan program apotek hidup

Lampiran 7

Matrik Jawaban Guru

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana guru merancang program apotek hidup sebagai media pembelajaran lingkungan?	Program ini dirancang supaya anak-anak dak cuma belajar teori bae, tapi langsung praktek nanam dan rawat tanaman di sekolah.
2	Apa tujuan utama program ini bagi siswa kelas V?	Tujuannyo supaya siswa lebih peduli samo lingkungan dan tau manfaat tanaman obat.
3	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam program apotek hidup?	Anak-anak biaso nanam, nyiram, bersihin rumput, dan merawat tanaman obat di sekolah.
4	Bagaimana proses siswa dalam menanam dan merawat tanaman?	Siswa dibimbing mulai dari nyiapke tanah, nanam bibit, sampai nyiram dan merawat tanaman tiap minggu.
5	Bagaimana program ini diintegrasikan dalam mata pelajaran?	Biaso dikaitkan samo pelajaran IPAS dan kadang jugo pas gotong royong atau praktek lingkungan.
6	Materi apa saja yang dikaitkan dengan konsep Green Living?	Materinyo tentang menjaga lingkungan, manfaat tanaman, kebersihan, dan hidup sehat.
7	Bagaimana guru menilai keberhasilan program ini?	Dilihat dari keaktifan siswa, tanaman yang tumbuh bagus, dan perubahan sikap anak-anak terhadap lingkungan.
8	Apakah ada perubahan sikap siswa setelah mengikuti program?	Ado, anak-anak jadi lebih peduli kebersihan dan rajin merawat tanaman.
9	Bagaimana tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan apotek hidup?	Sebagian besar siswa aktif dan semangat kalau kegiatan di luar kelas.
10	Apakah semua siswa terlibat secara langsung?	Hampir semua ikut terlibat, walau ado jugo beberapa yang masih harus diingatkan.
11	Bagaimana siswa menunjukkan tanggung jawab terhadap tanaman?	Mereka nyiram tanaman, bersihin sekitar tanaman, dan dak ngerusak tanaman lagi.
12	Apakah siswa memiliki jadwal khusus merawat tanaman?	Iyo, ado jadwal piket untuk nyiram dan merawat tanaman.
13	Apakah program ini meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan?	Iyo, siswa jadi lebih paham pentingnyo menjaga lingkungan dan tanaman.

14	Apakah siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan?	Alhamdulillah lebih peduli, misalnya dak buang sampah sembarangan lagi.
15	Perubahan perilaku apa yang terlihat setelah program berjalan?	Anak-anak jadi lebih rajin bersih-bersih dan suka merawat tanaman.
16	Bagaimana upaya sekolah menjaga keberlanjutan program ini?	Sekolah terus ngajak siswa merawat tanaman dan guru selalu ngingetin pentingnyo menjaga lingkungan.
17	Apakah siswa menerapkan kebiasaan merawat tanaman di luar kegiatan apotek hidup?	Beberapa siswa ado yang mulai nanam dan nyiram tanaman di rumah jugo.
18	Apakah siswa mulai menerapkan perilaku hemat air dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah?	Iyo, siswa mulai hemat air waktu nyiram dan lebih perhatian samo kebersihan sekolah.
19	Bagaimana siswa memaknai pentingnya menjaga lingkungan setelah mengikuti program?	Mereka jadi ngerti kalau lingkungan bersih bikin sehat dan nyaman.
20	Apakah siswa menunjukkan inisiatif sendiri dalam kegiatan peduli lingkungan tanpa disuruh guru?	Kadang ado siswa yang langsung nyiram atau mungut sampah tanpa disuruh.
21	Apakah siswa menerapkan pengetahuan apotek hidup di rumah?	Ado beberapa yang nyoba nanam tanaman obat di rumah.
22	Apakah siswa mengajak keluarga untuk menanam atau merawat tanaman obat di rumah?	Iyo, ado yang cerita ngajak wong tuo nanam jahe atau kunyit di rumah.
23	Apakah fasilitas seperti lahan, alat berkebun, dan sumber air mendukung pelaksanaan program apotek hidup?	Cukup mendukung, walau alat berkebun masih terbatas.
24	Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam mendukung program ini?	Kepala sekolah dan guru mendukung penuh, terutama dalam ngarahke dan ngawasi kegiatan siswa.
25	Apakah siswa antusias dan aktif dalam setiap kegiatan?	Rata-rata antusias, apolagi kalau kegiatan dilakukan di luar kelas.
26	Apakah orang tua mendukung kegiatan apotek hidup di sekolah maupun di rumah?	Sebagian besar wong tuo mendukung dan senang anaknya belajar merawat tanaman.
27	Apakah terdapat kendala dalam penyediaan lahan atau alat?	Kendalanya kadang alat berkebun kurang lengkap.

28	Apakah waktu pembelajaran menjadi kendala dalam pelaksanaan program?	Kadang waktunya terbatas karena harus menyesuaikan jam pelajaran.
29	Apakah masih ada siswa yang kurang peduli terhadap kegiatan lingkungan?	Masih ada sedikit, tapi terus dibimbing dan diingatkan.
30	Apakah cuaca atau kondisi lingkungan mempengaruhi keberhasilan tanaman?	Iya, kalau musim panas tanaman cepat kering dan harus sering disiram.

Guru Kelas



Wendy Liza Mustika, S.Pd

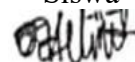
Matriks Jawaban Siswa

Matriks Jawaban Wawancara Adel Dwi Alexa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang apotek hidup?	Apotek hidup tu tempat nanam tanaman obat di sekolah, seperti jahe, kunyit, dan serai yang bisa dipakai untuk obat.
2	Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?	Supayo lingkungan tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk belajar dan bermain.
3	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di apotek hidup?	Biaso nyiram tanaman, nanam bibit, cabut rumput liar, dan bersihin sekitar tanaman.
4	Bagaimana cara kamu merawat tanaman?	Tanaman disiram tiap pagi atau sore, terus dibersihin rumputnya biar dak mati.
5	Apakah kamu ikut menanam dan merawat tanaman?	Iyo, aku ikut nanam dan merawat tanaman samo kawan-kawan.
6	Seberapa sering kamu ikut kegiatan tersebut?	Biaso seminggu sekali, kadang lebih kalau ado jadwal piket.
7	Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap tanaman?	Iyo, kareno tanaman yang kami tanam harus dijago sampai tumbuh bagus.
8	Apa yang kamu lakukan jika tanaman layu atau mati?	Biaso langsung disiram atau diganti tanaman baru kalau sudah mati.
9	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?	Aku belajar cara nanam tanaman dan pentingnyo menjaga lingkungan.
10	Apakah kamu sekarang lebih peduli terhadap lingkungan?	Iyo, sekarang jadi lebih rajin buang sampah di tempatnyo dan dak ngerusak tanaman.
11	Apakah kamu menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah?	Iyo, di rumah jugo aku bantu bersih-bersih halaman.
12	Contoh apa yang kamu lakukan di rumah terkait lingkungan?	Nyapu halaman, nyiram bunga, dan buang sampah di tempatnyo.
13	Apa arti hidup ramah lingkungan menurut kamu?	Menjaga kebersihan dan merawat tanaman supaya lingkungan tetap sehat.
14	Mengapa menjaga tanaman dan lingkungan itu penting?	Karno lingkungan yang bersih bikin sehat dan tanaman bikin udara lebih sejuk.
15	Apakah kamu merasa senang saat merawat tanaman?	Senang, kareno bisa belajar sambil praktek langsung.
16	Bagaimana perasaanmu jika lingkungan kotor atau tanaman rusak?	Sedih dan dak nyaman lihatnyo.
17	Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman setiap hari?	Kadang-kadang, terutama kalau ado jadwal piket.

No	Pertanyaan	Jawaban
18	Apakah kamu melakukan itu tanpa disuruh?	Kadang iyo, kalau lihat sampah langsung dipungut.
19	Apakah kamu menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah?	Iyo, sedikit-sedikit mulai diterapkan di rumah.
20	Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan di rumah?	Buang sampah di tempatnyo dan nyiram tanaman depan rumah.
21	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan apotek hidup? Mengapa?	Senang kareno kegiatannyo seru dan bisa belajar di luar kelas.
22	Apakah kamu sudah tahu tentang tanaman sebelum kegiatan ini?	Sebelumnyo cuma tau sedikit, sekarang jadi lebih banyak tau.
23	Apakah teman-temanmu membantu saat kegiatan berlangsung?	Iyo, kami saling bantu waktu nanam dan nyiram tanaman.
24	Apakah kamu terbiasa menjaga lingkungan sejak sebelumnya?	Iyo, tapi sekarang jadi lebih rajin lagi.
25	Apakah ada bagian kegiatan yang kurang kamu sukai?	Dak ado, semuonyo seru.
26	Apakah kamu pernah lupa atau malas merawat tanaman?	Pernah kadang malas kalau cuaca panas.
27	Apakah kamu selalu mengikuti jadwal perawatan tanaman?	Iyo, kalau ado jadwal aku ikut.
28	Apakah di rumah kamu sulit menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan? Mengapa?	Dak terlalu sulit, kareno di rumah jugo diajari menjaga kebersihan.

Siswa



Adel Dwi Alexa

Matriks Jawaban Wawancara Aqila Oktavia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang apotek hidup?	Apotek hidup tu tempat tanaman obat seperti kunyit, jahe, dan serai yang ditanam di sekolah.
2	Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?	Supayo lingkungan tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk belajar.
3	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di apotek hidup?	Aku ikut nyiram tanaman, nanam bibit, dan bersihin rumput di sekitar tanaman.
4	Bagaimana cara kamu merawat tanaman?	Tanaman disiram tiap pagi dan dibersihin biar dak banyak rumput liar.
5	Apakah kamu ikut menanam dan merawat tanaman?	Iyo, aku ikut samo teman-teman waktu kegiatan berlangsung.
6	Seberapa sering kamu ikut kegiatan tersebut?	Biaso kalau ado jadwal sekolah atau jadwal piket kelas.
7	Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap tanaman?	Iyo, kareno tanaman harus dirawat supaya tumbuh bagus.
8	Apa yang kamu lakukan jika tanaman layu atau mati?	Biaso langsung disiram lagi atau diganti tanaman baru.
9	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?	Belajar cara merawat tanaman dan menjaga lingkungan tetap bersih.
10	Apakah kamu sekarang lebih peduli terhadap lingkungan?	Iyo, sekarang lebih rajin bersih-bersih dan dak buang sampah sembarangan.
11	Apakah kamu menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah?	Iyo, aku bantu bersih-bersih di rumah jugo.
12	Contoh apa yang kamu lakukan di rumah terkait lingkungan?	Nyapu halaman, nyiram bunga, dan buang sampah di tempatnyo.
13	Apa arti hidup ramah lingkungan menurut kamu?	Menjaga lingkungan tetap bersih dan merawat tanaman.
14	Mengapa menjaga tanaman dan lingkungan itu penting?	Karno lingkungan bersih bikin sehat dan nyaman.
15	Apakah kamu merasa senang saat merawat tanaman?	Senang kareno bisa belajar langsung di luar kelas.
16	Bagaimana perasaanmu jika lingkungan kotor atau tanaman rusak?	Dak senang dan sedih lihatnyo.
17	Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman setiap hari?	Kadang-kadang kalau ado waktu.
18	Apakah kamu melakukan itu tanpa disuruh?	Kadang iyo kalau lihat sampah langsung dibuang.
19	Apakah kamu menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah?	Iyo, mulai dibiasakan di rumah.

No	Pertanyaan	Jawaban
20	Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan di rumah?	Nyiram tanaman dan buang sampah di tempatnyo.
21	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan apotek hidup? Mengapa?	Senang kareno bisa belajar sambil bermain samo teman-teman.
22	Apakah kamu sudah tahu tentang tanaman sebelum kegiatan ini?	Belum terlalu banyak tahu, sekarang jadi lebih ngerti.
23	Apakah teman-temanmu membantu saat kegiatan berlangsung?	Iyo, kami saling bantu waktu nanam tanaman.
24	Apakah kamu terbiasa menjaga lingkungan sejak sebelumnya?	Iyo, tapi sekarang lebih rajin lagi.
25	Apakah ada bagian kegiatan yang kurang kamu sukai?	Dak ado, semuonyo menyenangkan.
26	Apakah kamu pernah lupa atau malas merawat tanaman?	Pernah kadang malas kalau lagi capek.
27	Apakah kamu selalu mengikuti jadwal perawatan tanaman?	Iyo, kalau ado jadwal aku ikut.
28	Apakah di rumah kamu sulit menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan? Mengapa?	Dak sulit kareno orang tuo jugo ngajari menjaga kebersihan.

Siswa



Aqila Oktavia

Matriks Jawaban Wawancara Bilqis Alisa Saputri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang apotek hidup?	Apotek hidup tu tempat nanam tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan.
2	Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?	Supayo lingkungan dak kotor dan tetap sehat untuk semua.
3	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di apotek hidup?	Aku ikut nanam tanaman, nyiram, dan cabut rumput liar.
4	Bagaimana cara kamu merawat tanaman?	Disiram tiap hari dan dijago supaya dak rusak.
5	Apakah kamu ikut menanam dan merawat tanaman?	Iyo, aku ikut dari awal kegiatan.
6	Seberapa sering kamu ikut kegiatan tersebut?	Biaso seminggu sekali sesuai jadwal sekolah.
7	Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap tanaman?	Iyo, kareno tanaman harus dirawat bersama-sama.
8	Apa yang kamu lakukan jika tanaman layu atau mati?	Aku siram lagi dan kasih tau guru kalau tanamannyo rusak.
9	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?	Belajar menjaga tanaman dan lingkungan sekitar sekolah.
10	Apakah kamu sekarang lebih peduli terhadap lingkungan?	Iyo, sekarang lebih perhatian samo kebersihan sekolah.
11	Apakah kamu menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah?	Iyo, aku bantu bersih-bersih rumah.
12	Contoh apa yang kamu lakukan di rumah terkait lingkungan?	Nyapu halaman dan nyiram tanaman di rumah.
13	Apa arti hidup ramah lingkungan menurut kamu?	Menjaga kebersihan dan dak merusak lingkungan.
14	Mengapa menjaga tanaman dan lingkungan itu penting?	Karno lingkungan bersih bikin nyaman dan tanaman bikin udara sejuk.
15	Apakah kamu merasa senang saat merawat tanaman?	Senang kareno bisa belajar langsung.
16	Bagaimana perasaanmu jika lingkungan kotor atau tanaman rusak?	Sedih dan dak nyaman lihatnyo.
17	Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman setiap hari?	Kadang-kadang kalau ado waktu luang.
18	Apakah kamu melakukan itu tanpa disuruh?	Iyo kadang langsung dilakukan sendiri.
19	Apakah kamu menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah?	Iyo, mulai dibiasakan setiap hari.
20	Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan di rumah?	Buang sampah di tempatnyo dan nyiram bunga.

No	Pertanyaan	Jawaban
21	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan apotek hidup? Mengapa?	Senang kareno kegiatannyo seru dan bisa belajar tanaman.
22	Apakah kamu sudah tahu tentang tanaman sebelum kegiatan ini?	Sedikit tahu, sekarang jadi lebih banyak tau.
23	Apakah teman-temanmu membantu saat kegiatan berlangsung?	Iyo, semua saling bantu waktu kegiatan.
24	Apakah kamu terbiasa menjaga lingkungan sejak sebelumnya?	Iyo, tapi sekarang lebih rajin lagi.
25	Apakah ada bagian kegiatan yang kurang kamu sukai?	Dak ado.
26	Apakah kamu pernah lupa atau malas merawat tanaman?	Pernah kadang lupa kalau lagi banyak tugas.
27	Apakah kamu selalu mengikuti jadwal perawatan tanaman?	Iyo, aku ikut sesuai jadwal.
28	Apakah di rumah kamu sulit menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan? Mengapa?	Dak sulit kareno sudah dibiasakan dari kecil.

Siswa


Bilqis Alisa Saputri

Matriks Jawaban Wawancara Deni Adi Pratama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang kamu ketahui tentang apotek hidup?	Apotek hidup tu tempat tanaman obat yang dirawat di sekolah.
2	Mengapa kita perlu menjaga lingkungan?	Supayo lingkungan bersih, sehat, dan nyaman untuk belajar.
3	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di apotek hidup?	Aku ikut nyiram tanaman, nanam bibit, dan bersihin sekitar tanaman.
4	Bagaimana cara kamu merawat tanaman?	Disiram secara rutin dan dibersihkan rumput di dekat tanaman.
5	Apakah kamu ikut menanam dan merawat tanaman?	Iyo, aku ikut kegiatan bersama teman-teman.
6	Seberapa sering kamu ikut kegiatan tersebut?	Biaso waktu ado jadwal piket atau kegiatan sekolah.
7	Apakah kamu merasa bertanggung jawab terhadap tanaman?	Iyo, kareno tanaman harus dijago supaya tumbuh bagus.
8	Apa yang kamu lakukan jika tanaman layu atau mati?	Disiram lagi atau diganti bibit baru.
9	Apa yang kamu pelajari dari kegiatan ini?	Aku belajar cara merawat tanaman dan menjaga lingkungan.
10	Apakah kamu sekarang lebih peduli terhadap lingkungan?	Iyo, sekarang lebih rajin menjaga kebersihan.
11	Apakah kamu menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah?	Iyo, aku bantu orang tuo bersih-bersih rumah.
12	Contoh apa yang kamu lakukan di rumah terkait lingkungan?	Nyapu rumah, nyiram bunga, dan buang sampah di tempatnyo.
13	Apa arti hidup ramah lingkungan menurut kamu?	Menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat.
14	Mengapa menjaga tanaman dan lingkungan itu penting?	Karno lingkungan bersih bikin sehat dan tanaman bikin udara segar.
15	Apakah kamu merasa senang saat merawat tanaman?	Senang kareno bisa belajar sambil praktek langsung.
16	Bagaimana perasaanmu jika lingkungan kotor atau tanaman rusak?	Dak senang dan sedih lihat lingkungan kotor.
17	Apakah kamu selalu menjaga kebersihan dan merawat tanaman setiap hari?	Kadang-kadang kalau ado waktu.
18	Apakah kamu melakukan itu tanpa disuruh?	Kadang iyo kalau lihat lingkungan kotor langsung dibersihkan.
19	Apakah kamu menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah?	Iyo, mulai dibiasakan setiap hari.
20	Kebiasaan apa yang sering kamu lakukan di rumah?	Nyiram tanaman dan buang sampah di tempatnyo.

No	Pertanyaan	Jawaban
21	Apakah kamu senang mengikuti kegiatan apotek hidup? Mengapa?	Senang karena bisa belajar tanaman dan bermain samo teman-teman.
22	Apakah kamu sudah tahu tentang tanaman sebelum kegiatan ini?	Sedikit tahu, tapi sekarang lebih paham lagi.
23	Apakah teman-temanmu membantu saat kegiatan berlangsung?	Iyo, kami kerja samo-sama waktu kegiatan berlangsung.
24	Apakah kamu terbiasa menjaga lingkungan sejak sebelumnya?	Iyo, tapi sekarang lebih rajin menjaga kebersihan.
25	Apakah ada bagian kegiatan yang kurang kamu sukai?	Dak ado, semuonyo menyenangkan.
26	Apakah kamu pernah lupa atau malas merawat tanaman?	Pernah kadang malas kalau cuaca panas.
27	Apakah kamu selalu mengikuti jadwal perawatan tanaman?	Iyo, aku usaho ikut sesuai jadwal.
28	Apakah di rumah kamu sulit menerapkan kebiasaan menjaga lingkungan? Mengapa?	Dak sulit karena keluarga jugo ngajari menjaga kebersihan.

Siswa



Deni Adi Pratama

Lampiran 8 Protokol Wawancara

PROTOKOL WAWANCARA GURU

Pewawancara : Nesha Ramawani
 Tanggal : 11/12/2026
 Tempat : SDN 90 Rejang Lebong
 Nama : Wendy Liza Mustika, S.Pd

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Nesha Ramawani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program kegiatan apotek hidup dalam membentuk kesadaran *green living* pada siswa kelas V SDN 90 Rejang Lebong. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung, hambatan, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan kepedulian lingkungan kepada siswa melalui kegiatan apotek hidup.

3. Partisipan Penelitian

Bapak/Ibu dipilih sebagai partisipan penelitian karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan program apotek hidup di sekolah, baik dalam proses pembinaan, pengawasan, dan pembelajaran yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan siswa.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini akan direkam untuk kepentingan dokumentasi data penelitian. Namun, seluruh identitas dan informasi pribadi Bapak/Ibu akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik serta penelitian ilmiah.

5. Persetujuan Partisipan

Partisipasi dalam wawancara ini bersifat sukarela dan dapat dihentikan kapan saja tanpa adanya konsekuensi apa pun. Oleh karena itu, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanda tangan sebagai bentuk persetujuan menjadi partisipan penelitian.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


 Wendy Mustika

PROTOKOL WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Nesha Ramawani
 Tanggal : 12 Mei 2026
 Tempat : SDN 90 Rejang Lebong
 Nama : Aqila Oktavia

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Halo adik-adik, perkenalkan saya Nesha Ramawani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang kegiatan apotek hidup di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan apotek hidup dapat membantu siswa membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan, dan menerapkan perilaku *green living* di sekolah maupun di rumah.

3. Partisipan Penelitian

Adik-adik dipilih menjadi partisipan karena mengikuti kegiatan apotek hidup di sekolah dan dapat memberikan pengalaman serta pendapat mengenai kegiatan tersebut.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan santai dan tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Jawaban adik-adik akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas adik-adik akan dirahasiakan.

5. Persetujuan Partisipan

Keikutsertaan dalam wawancara ini bersifat sukarela. Jika adik-adik merasa kurang nyaman, adik-adik boleh berhenti kapan saja.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan

Aqila

B. PENUTUP

Terima kasih karena adik-adik sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Jawaban yang diberikan sangat membantu dalam penelitian mengenai kegiatan apotek hidup di sekolah. Semoga kegiatan apotek hidup dapat terus berjalan dengan baik dan membuat siswa semakin peduli terhadap lingkungan.

PROTOKOL WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Nesha Ramawani
 Tanggal : 12 Mei 2026
 Tempat : SDN 90 Rejang Lebong
 Nama : Adel dwi Alexa

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Halo adik-adik, perkenalkan saya Nesha Ramawani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang kegiatan apotek hidup di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan apotek hidup dapat membantu siswa membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan, dan menerapkan perilaku *green living* di sekolah maupun di rumah.

3. Partisipan Penelitian

Adik-adik dipilih menjadi partisipan karena mengikuti kegiatan apotek hidup di sekolah dan dapat memberikan pengalaman serta pendapat mengenai kegiatan tersebut.

4. Teknik Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan santai dan tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Jawaban adik-adik akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas adik-adik akan dirahasiakan.

5. Persetujuan Partisipan

Keikutsertaan dalam wawancara ini bersifat sukarela. Jika adik-adik merasa kurang nyaman, adik-adik boleh berhenti kapan saja.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan



 adel dwi Alexa

B. PENUTUP

Terima kasih karena adik-adik sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Jawaban yang diberikan sangat membantu dalam penelitian mengenai kegiatan apotek hidup di sekolah. Semoga kegiatan apotek hidup dapat terus berjalan dengan baik dan membuat siswa semakin peduli terhadap lingkungan.

PROTOKOL WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Nesha Ramawani

Tanggal : 14 Mei 2026

Tempat : SDN 90 Rejang Lebong

Nama : Bilal alisa saputri

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Halo adik-adik, perkenalkan saya Nesha Ramawani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang kegiatan apotek hidup di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan apotek hidup dapat membantu siswa membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan, dan menerapkan perilaku *green living* di sekolah maupun di rumah.

3. Partisipan Penelitian

Adik-adik dipilih menjadi partisipan karena mengikuti kegiatan apotek hidup di sekolah dan dapat memberikan pengalaman serta pendapat mengenai kegiatan tersebut.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan santai dan tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Jawaban adik-adik akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas adik-adik akan dirahasiakan.

5. Persetujuan Partisipan

Keikutsertaan dalam wawancara ini bersifat sukarela. Jika adik-adik merasa kurang nyaman, adik-adik boleh berhenti kapan saja.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


..... Bilal alisa . S

B. PENUTUP

Terima kasih karena adik-adik sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Jawaban yang diberikan sangat membantu dalam penelitian mengenai kegiatan apotek hidup di sekolah. Semoga kegiatan apotek hidup dapat terus berjalan dengan baik dan membuat siswa semakin peduli terhadap lingkungan.

PROTOKOL WAWANCARA SISWA

Pewawancara : Nesha Ramawani

Tanggal : 14 Mei 2026

Tempat : SDN 90 Rejang Lebong

Nama : Deni Adi Pratama

A. PENDAHULUAN

1. Tentang Peneliti

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Halo adik-adik, perkenalkan saya Nesha Ramawani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Curup. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang kegiatan apotek hidup di sekolah.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan apotek hidup dapat membantu siswa membiasakan hidup bersih, peduli lingkungan, dan menerapkan perilaku *green living* di sekolah maupun di rumah.

3. Partisipan Penelitian

Adik-adik dipilih menjadi partisipan karena mengikuti kegiatan apotek hidup di sekolah dan dapat memberikan pengalaman serta pendapat mengenai kegiatan tersebut.

4. Teknis Pelaksanaan Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan santai dan tidak ada jawaban yang salah ataupun benar. Jawaban adik-adik akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan identitas adik-adik akan dirahasiakan.

5. Persetujuan Partisipan

Keikutsertaan dalam wawancara ini bersifat sukarela. Jika adik-adik merasa kurang nyaman, adik-adik boleh berhenti kapan saja.

Tanda Tangan Persetujuan Partisipan


Deni

B. PENUTUP

Terima kasih karena adik-adik sudah bersedia mengikuti wawancara ini. Jawaban yang diberikan sangat membantu dalam penelitian mengenai kegiatan apotek hidup di sekolah. Semoga kegiatan apotek hidup dapat terus berjalan dengan baik dan membuat siswa semakin peduli terhadap lingkungan.

Lampiran 9

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD Negeri 90 Rejang Lebong
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Kelas	: V
Materi	: Apotek Hidup dan Green Living
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (Project/pertemuan 1)
B. KOMPETENSI AWAL	
Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan telah memiliki pengetahuan awal sebagai berikut: 1. Mengenal berbagai jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar. 2. Mengetahui bahwa tumbuhan memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. 3. Memiliki pengalaman dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah maupun rumah. 4. Mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok sederhana.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam pembelajaran ini meliputi: 1. Mandiri, melalui kegiatan mengamati, menanam, dan merawat tanaman apotek hidup secara bertanggung jawab. 2. Bernalar Kritis, melalui kegiatan mengidentifikasi manfaat tanaman obat serta menganalisis pentingnya penerapan green living dalam kehidupan sehari-hari. 3. Bergotong Royong, melalui kerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan penanaman dan diskusi.	

4. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dengan menunjukkan rasa syukur atas anugerah alam serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	1. Gambar berbagai jenis tanaman obat. 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3. Media konkret berupa tanaman apotek hidup (jahe, kunyit, serai, kencur, lengkuas, lidah buaya, dan sejenisnya).
Buku Sumber	Amalia Fitri, dkk. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Amalia Fitri, dkk. (2021). Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Lingkungan sekolah (kebun atau area penghijauan SD Negeri 90 Rejang Lebong).

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), Sedang (MOTS), Rendah (LOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintifik (Scientific Approach)*
2. Model pembelajaran : Project Based Learning (PjBL)
3. Metode Pembelajaran : Diskusi kelompok, Observasi, Demonstrasi, Praktik, Tanya jawab, Presentasi dan Penugasan

KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Peserta didik mampu memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan sederhana yang mendukung keberlanjutan kehidupan. Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan di lingkungan sekitar beserta manfaatnya, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan (<i>green living</i>) dalam kehidupan sehari-hari.
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Melalui kegiatan mengamati gambar dan media konkret, peserta didik mampu mengidentifikasi pengertian apotek hidup dan <i>green living</i> dengan benar. (C1) 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan manfaat tanaman apotek hidup bagi kesehatan dan kelestarian lingkungan dengan tepat. (C2) 3. Melalui kegiatan pengamatan lingkungan sekolah, peserta didik mampu menganalisis pentingnya penerapan apotek hidup sebagai bentuk perilaku <i>green living</i>. (C4) 4. Melalui kegiatan proyek sederhana, peserta didik mampu menanam dan merawat tanaman apotek hidup secara berkelompok sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. (P3) 5. Melalui kegiatan presentasi hasil proyek, peserta didik mampu menyajikan hasil pengamatan dan manfaat kegiatan apotek hidup dengan percaya diri dan bertanggung jawab. (P3)
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Apotek hidup merupakan kumpulan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesehatan serta mendukung pelestarian lingkungan. 2. Menanam dan merawat tanaman apotek hidup merupakan salah satu bentuk penerapan perilaku <i>green living</i> yang dapat dilakukan sejak usia dini.

3. Kesadaran menjaga lingkungan dapat dimulai dari tindakan sederhana, seperti menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat di lingkungan sekolah maupun rumah.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah melihat tanaman obat di rumah atau di sekolah? Sebutkan contohnya!
2. Menurut kalian, apa manfaat menanam tanaman obat di lingkungan sekolah?
3. Mengapa kita perlu menjaga kelestarian lingkungan?
4. Bagaimana cara sederhana yang dapat kalian lakukan untuk menerapkan green living di sekolah?

E. TES DIAGNOSTIK

1. Tes Diagnostik Kognitif
Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.
 - a. Apa yang dimaksud dengan apotek hidup?
 - b. Sebutkan tanaman obat yang kalian ketahui!
 - c. Apa manfaat tanaman obat bagi kehidupan sehari-hari?
 - d. Mengapa kita perlu menjaga lingkungan tetap hijau?
2. Tes Diagnostik Non Kognitif
Guru melakukan pengamatan terhadap kesiapan belajar peserta didik melalui beberapa aspek berikut.
 - a. Apakah peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran?
 - b. Apakah peserta didik terbiasa menjaga kebersihan dan tanaman di lingkungan sekolah?
 - c. Apakah peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam kelompok?
 - d. Apakah peserta didik menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar?

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran. 2. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar atau contoh tanaman obat serta mengaitkannya dengan pengalaman peserta didik. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat pembelajaran, dan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan.	10 menit
Inti	Tahap 1. Menentukan Pertanyaan Mendasar 1. Guru menampilkan gambar atau media konkret tanaman apotek hidup. 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: <i>"Mengapa sekolah perlu memiliki apotek hidup?"</i> dan <i>"Bagaimana apotek hidup dapat mendukung green living?"</i> 3. Peserta didik menyampaikan pendapat berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan. Tahap 2. Mendesain Perencanaan Proyek 4. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. 5. Setiap kelompok menentukan jenis tanaman obat yang akan ditanam dan alat serta bahan yang diperlukan. 6. Peserta didik menyusun langkah-langkah pelaksanaan proyek bersama anggota kelompok. Tahap 3. Menyusun Jadwal Pelaksanaan 7. Guru menjelaskan tahapan pelaksanaan proyek penanaman apotek hidup.	50 menit

	8. Peserta didik membagi tugas masing-masing anggota kelompok. 9. Guru bersama peserta didik menyepakati waktu pelaksanaan dan perawatan tanaman. Tahap 4. Melaksanakan Proyek dan Monitoring 10. Peserta didik menanam tanaman obat sesuai prosedur yang telah disepakati. 11. Peserta didik memberi label nama tanaman dan melakukan penyiraman. 12. Guru membimbing, mengamati, dan memberikan masukan selama kegiatan berlangsung serta peserta didik mengisi LKPD berdasarkan hasil pengamatan. Tahap 5 Mempresentasikan Hasil Proyek 13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kegiatan penanaman. 14. Peserta didik menjelaskan manfaat tanaman obat yang dipilih dan kaitannya dengan green living. 15. Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan terhadap hasil presentasi. Tahap 6. Evaluasi dan Refleksi 16. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan proyek. 17. Peserta didik menyampaikan pengalaman, kendala, dan manfaat yang diperoleh selama pelaksanaan proyek. 18. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya membiasakan perilaku green living melalui kegiatan apotek hidup.	
--	---	--

Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang apotek hidup dan green living. 2. Guru memberikan umpan balik serta motivasi agar peserta didik terus menjaga dan merawat tanaman yang telah ditanam. 3. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit
---------	---	-------------

G. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan mana yang kalian sukai pada pembelajaran ini?	
2.	Kegiatan mana yang kalian tidak sukai dari pembelajaran ini?	
3.	Bagian mana dari materi pembelajaran ini yang kalian rasa paling sulit?	
4.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat memahami materi ini?	

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pemilihan media pembelajaran sudah sesuai?	
2.	Apakah semua siswa memahami pembelajaran hari ini?	
3.	Apa tindak lanjut yang dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya?	

H. ASSESMENT / PENILAIAN

Asesmen Formatif

Jenis : Sikap

- a. Bentuk : non tes
- b. Teknik : rubrik penilaian sikap.

Pengetahuan

- a. Bentuk : tes tertulis
- b. Teknik : skor

Keterampilan

a. Bentuk : non tes (unjuk kerja) b. Teknik : rubrik penilaian unjuk kerja
I. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL
Pengayaan Diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKTP, diberi soal tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Remedial Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KKTP dengan cara menjelaskan kembali materi dan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang sama dengan format yang berbeda. Remedial ini dapat dikerjakan dengan bimbingan guru atau orang tua.

RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	4	3	2	1
1	Disiplin	Selalu hadir tepat waktu dan mengikuti seluruh kegiatan.	Hadir tepat waktu tetapi sesekali perlu diingatkan.	Kurang disiplin selama kegiatan.	Sering tidak mengikuti aturan.
2	Kerja sama	Sangat aktif bekerja sama dan membantu kelompok.	Aktif bekerja sama.	Kurang aktif bekerja sama.	Tidak mau bekerja sama.
3	Peduli lingkungan	Sangat peduli terhadap kebersihan dan tanaman.	Peduli terhadap lingkungan.	Kurang peduli.	Tidak peduli terhadap lingkungan.

Kriteria Penilaian

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Perlu Bimbingan

B. Penilaian Pengetahuan**Tes Tertulis**

No	Indikator	Skor
1	Menjelaskan pengertian apotek hidup	20
2	Menyebutkan contoh tanaman obat	20
3	Menjelaskan manfaat tanaman obat	30
4	Menjelaskan pengertian Green Living	30

Skor Maksimal = 100**C. Penilaian Keterampilan (Menanam)**

Aspek	4	3	2	1
Menyiapkan alat dan bahan	Sangat lengkap dan benar	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak mampu
Cara menanam	Sangat benar sesuai langkah	Benar	Kurang benar	Tidak benar
Kerja sama kelompok	Semua anggota aktif	Sebagian besar aktif	Hanya beberapa aktif	Tidak bekerja sama
Kerapian hasil tanam	Sangat rapi	Rapi	Kurang rapi	Tidak rapi

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	:
Instansi	: SD Negeri 90 Rejang Lebong
Tahun penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPAS
Kelas	: V
Materi	: Apotek Hidup dan Green Living
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (Pertemuan Lanjutan)
B. KOMPETENSI AWAL	
Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan telah mampu: 1. Menjelaskan pengertian apotek hidup dan <i>green living</i>. 2. Mengidentifikasi berbagai jenis tanaman obat yang telah ditanam pada pertemuan sebelumnya. 3. Menjelaskan manfaat tanaman apotek hidup bagi kesehatan dan lingkungan. 4. Melaksanakan kegiatan penanaman tanaman apotek hidup secara berkelompok. 5. Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam pembelajaran ini meliputi: 1. Mandiri, melalui kegiatan mengamati, menanam, dan merawat tanaman apotek hidup secara bertanggung jawab. 2. Bernalar Kritis, melalui kegiatan mengidentifikasi manfaat tanaman obat serta menganalisis pentingnya penerapan green living dalam kehidupan sehari-hari. 3. Bergotong Royong, melalui kerja sama dalam kelompok saat melakukan kegiatan penanaman dan diskusi.	

4. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, dengan menunjukkan rasa syukur atas anugerah alam serta menjaga kelestarian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ciptaan Tuhan.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media	1. Tanaman apotek hidup yang telah ditanam pada pertemuan sebelumnya. 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). 3. Gambar perkembangan tanaman obat.
Buku Sumber	Amalia Fitri, dkk. (2021). Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas V. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Amalia Fitri, dkk. (2021). Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Kelas V SD. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Lingkungan sekolah (kebun atau area penghijauan SD Negeri 90 Rejang Lebong).

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir arah tinggi (HOTS), Sedang (MOTS), Rendah (LOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan	: <i>Saintifik (Scientific Approach)</i>
Model pembelajaran	: Project Based Learning (PjBL)
Metode Pembelajaran	: Diskusi kelompok, Observasi, Demonstrasi, Praktik, Tanya jawab, Presentasi dan Penugasan

KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Peserta didik mampu memahami hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui kegiatan yang mendukung keberlanjutan kehidupan. Peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat tumbuhan, melakukan perawatan tanaman, serta menerapkan perilaku ramah lingkungan (<i>green living</i>) dalam kehidupan sehari-hari.
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Melalui kegiatan mengamati tanaman apotek hidup yang telah ditanam, peserta didik mampu mengidentifikasi perkembangan tanaman obat dengan benar. (C1) 2. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik mampu menjelaskan hasil pengamatan terhadap pertumbuhan tanaman apotek hidup serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan dengan tepat. (C2) 3. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, peserta didik mampu menganalisis pentingnya kegiatan merawat tanaman apotek hidup sebagai bentuk penerapan perilaku <i>green living</i>. (C4) 4. Melalui kegiatan proyek lanjutan, peserta didik mampu melakukan perawatan tanaman apotek hidup, seperti menyiram, membersihkan gulma, dan memberi pupuk sesuai prosedur secara berkelompok. (P3) 5. Melalui kegiatan presentasi, peserta didik mampu menyajikan hasil pengamatan perkembangan tanaman serta menjelaskan manfaat program apotek hidup dalam membentuk kesadaran <i>green living</i> dengan percaya diri dan bertanggung jawab. (P3)
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
1. Perawatan tanaman apotek hidup secara rutin merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

2. Tanaman obat yang dirawat dengan baik dapat memberikan manfaat bagi kesehatan, keindahan lingkungan, dan keberlanjutan kehidupan.
3. Perilaku *green living* dapat diterapkan melalui kebiasaan sederhana, seperti merawat tanaman, menjaga kebersihan lingkungan, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa perubahan yang kalian amati pada tanaman apotek hidup sejak ditanam?
2. Mengapa tanaman perlu disiram dan dirawat secara rutin?
3. Apa yang akan terjadi jika tanaman tidak dirawat dengan baik?
4. Bagaimana kegiatan merawat tanaman dapat membentuk kebiasaan *green living* dalam kehidupan sehari-hari?

E. TES DIAGNOSTIK

1. Tes Diagnostik Kognitif
Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.
 - a. Apa saja perubahan yang terjadi pada tanaman apotek hidup yang telah kalian tanam?
 - b. Mengapa tanaman perlu dirawat secara rutin?
 - c. Apa manfaat merawat tanaman bagi lingkungan sekolah?
 - d. Bagaimana hubungan kegiatan merawat tanaman dengan perilaku *green living*?
2. Tes Diagnostik Non Kognitif
Guru mengamati kesiapan belajar peserta didik melalui beberapa aspek berikut.
 - Kesiapan mengikuti pembelajaran dan kegiatan proyek.
 - Kepedulian peserta didik terhadap tanaman yang telah ditanam.
 - Kemampuan bekerja sama dalam kelompok.
 - Tanggung jawab peserta didik dalam merawat tanaman.
 - Keaktifan peserta didik selama kegiatan pengamatan dan diskusi.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan	Deskripsi	Alokasi
Pendahuluan	1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengamati kembali tanaman apotek hidup yang telah ditanam pada pertemuan sebelumnya serta menanyakan perkembangan tanaman tersebut. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, manfaat kegiatan, serta menjelaskan bahwa peserta didik akan melanjutkan proyek melalui kegiatan pengamatan, perawatan, dan evaluasi tanaman apotek hidup sebagai bentuk penerapan <i>green living</i>.	10 menit
Inti	Tahap 1. Menentukan Pertanyaan Mendasar 1. Guru mengajak peserta didik mengamati kondisi tanaman apotek hidup di lingkungan sekolah. 2. Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: <i>"Apa perubahan yang terjadi pada tanaman sejak ditanam?"</i> dan <i>"Mengapa tanaman perlu dirawat secara rutin?"</i> 3. Peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan pendapatnya secara lisan. Tahap 2. Mendesain Perencanaan Proyek 4. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sesuai kelompok sebelumnya. 5. Setiap kelompok merencanakan kegiatan perawatan tanaman berdasarkan kondisi tanaman yang diamati.	50 menit

	6. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan perawatan. Tahap 3. Menyusun Jadwal Pelaksanaan 7. Guru menjelaskan langkah-langkah perawatan tanaman apotek hidup. 8. Peserta didik membagi tugas setiap anggota kelompok, seperti menyiram, membersihkan gulma, mengukur tinggi tanaman, dan mencatat hasil pengamatan. 9. Guru bersama peserta didik menyepakati jadwal perawatan tanaman secara berkelanjutan. Tahap 4. Melaksanakan Proyek dan Monitoring 10. Peserta didik melakukan perawatan tanaman dengan menyiram, membersihkan gulma, dan memberi pupuk organik sesuai kebutuhan. 11. Peserta didik mengamati serta mencatat perkembangan tanaman pada LKPD, seperti tinggi tanaman, jumlah daun, atau kondisi tanaman. 12. Guru memantau, membimbing, dan memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung. Tahap 5. Mempresentasikan Hasil Proyek 13. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan perawatan tanaman apotek hidup. 14. Peserta didik menjelaskan manfaat kegiatan apotek hidup dalam membentuk perilaku <i>green living</i> di lingkungan sekolah. 15. Kelompok lain memberikan tanggapan, pertanyaan, atau saran terhadap hasil presentasi. Tahap 6. Evaluasi dan Refleksi 16. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.	
--	--	--

	17. Peserta didik menyampaikan pengalaman, kendala, dan manfaat yang diperoleh selama merawat tanaman apotek hidup. 18. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui kebiasaan merawat tanaman sebagai wujud perilaku <i>green living</i>.	
Penutup	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang perawatan tanaman apotek hidup dan penerapan <i>green living</i>. 2. Guru memberikan umpan balik, apresiasi, dan motivasi kepada peserta didik agar terus merawat tanaman secara berkelanjutan di sekolah maupun di rumah. 3. Guru menyampaikan tindak lanjut pembelajaran pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

G. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pengalaman baru yang kalian peroleh setelah merawat tanaman apotek hidup?	
2	Apa manfaat kegiatan merawat tanaman bagi lingkungan sekolah?	
3	Kesulitan apa yang kalian temui selama kegiatan berlangsung?	

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah model <i>Project Based Learning</i> telah terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran?	
2.	Apakah peserta didik aktif bekerja sama dalam melaksanakan proyek perawatan tanaman?	

3.	Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik?	
----	--	--

H. ASSESMENT / PENILAIAN

Asesmen Formatif

1. Sikap
 - a. Bentuk: Nontes (observasi)
 - b. Teknik: Lembar observasi/rubrik penilaian sikap
 - c. Aspek yang dinilai: Tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Pengetahuan
 - a. Bentuk: Tes tertulis
 - b. Teknik: Soal pilihan ganda dan uraian singkat
 - c. Aspek yang dinilai: Pemahaman tentang apotek hidup, manfaat tanaman obat, dan penerapan *green living*.
3. Keterampilan
 - a. Bentuk: Nontes (unjuk kerja)
 - b. Teknik: Rubrik penilaian praktik
 - c. Aspek yang dinilai: Kemampuan merawat tanaman, melakukan pengamatan, mengisi LKPD, dan mempresentasikan hasil proyek.

I. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran diberikan tugas pengayaan berupa mengidentifikasi tanaman obat lain yang terdapat di lingkungan rumah, kemudian membuat laporan sederhana mengenai nama tanaman, manfaat, serta cara perawatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Remedial

Peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan bimbingan secara individual maupun kelompok kecil. Guru mengulang kembali materi tentang manfaat apotek hidup dan perilaku *green living*, kemudian peserta didik diminta melakukan kembali kegiatan pengamatan serta perawatan tanaman

dengan pendampingan guru hingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

RUBRIK PENILAIAN PERTEMUAN 2 (LANJUTAN)

A. Penilaian Sikap

No	Aspek	4	3	2	1
1	Tanggung jawab	Selalu merawat tanaman tanpa diingatkan.	Merawat tanaman setelah diingatkan.	Kadang merawat tanaman.	Tidak mau merawat tanaman.
2	Kerja sama	Sangat aktif.	Aktif.	Kurang aktif.	Tidak aktif.
3	Peduli lingkungan	Selalu menjaga kebersihan dan tanaman.	Sering menjaga.	Kadang menjaga.	Tidak peduli.

B. Penilaian Pengetahuan

Tes Tertulis

No	Indikator	Skor
1	Menjelaskan perubahan tanaman	25
2	Menjelaskan cara merawat tanaman	25
3	Menjelaskan manfaat merawat tanaman	25
4	Menjelaskan hubungan apotek hidup dengan Green Living	25

C. Penilaian Keterampilan (Perawatan Tanaman)

Aspek	4	3	2	1
Menyiram tanaman	Dilakukan dengan benar tanpa bantuan	Benar dengan sedikit bantuan	Kurang tepat	Tidak mampu

Aspek	4	3	2	1
Membersihkan gulma	Sangat teliti	Teliti	Kurang teliti	Tidak melaksanakan
Mengamati perkembangan tanaman	Mencatat seluruh hasil pengamatan	Mencatat sebagian besar	Mencatat sebagian kecil	Tidak mencatat
Mengisi LKPD	Lengkap dan benar	Lengkap	Kurang lengkap	Tidak lengkap
Presentasi hasil	Sangat percaya diri, jelas, dan sistematis	Cukup jelas	Kurang jelas	Tidak mampu menjelaskan

Pedoman Penskoran

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Predikat

Nilai	Predikat
86–100	Sangat Baik (SB)
76–85	Baik (B)
61–75	Cukup (C)
≤60	Perlu Bimbingan (PB)

Lampiran 10**Dokumentasi****Awal Pertemuan****Cek Kondisi Lahan****Pemberian Materi**



Bersih Lahan, Perawatan Serta Menambah Tanaman



Penyusunan Tanaman



Pertemuan Terakhir



Wawancara Guru



Wawancara Siswa

Lampiran 11

Hasil Cek Turnitine

NESHA IMPLEMENTASI PROGRAM KEGIATAN APOTEK HIDUP DALAM MEMBENTUK KESADARAN GREEN LIVING PADA SISWA KELAS V SDN 90 REJANG LEBONG

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	ejournal.jurnalpengabdiansosial.com Internet Source	1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
9	Nur Hikmah Lubis, Agus Anjar, Junita Junita. "Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Penguatan Budaya Gotong-Royong Siswa Kelas X SMA N 2 Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	publikasi.abidan.org Internet Source	<1%
12	ejournal.unib.ac.id Internet Source	<1%
13	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
14	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	

Lampiran 12

Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 35119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **NESHA RAMAWANI** Pembimbing I : **Dra. Ratnawati, M. Pd**
 NIM : **22591140** Pembimbing II : **Siswanto, M. Pd I**
 Program Studi : **PGMI** Akhir Bimbingan :
 Mulai Bimbingan :
 Judul Skripsi : **Implementasi Program Kegiatan Beribadah dalam Meningkatkan Keselamatan Hidup pada Siswa Kelas V SDN 90 Rajung Lebong**

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
9/26	Tujuan Penelitian, menambahkan beberapa Pengertian dan materi		10/26	Tujuan Penelitian, menambahkan Pengertian dan materi	JH
13/26	Acc bab I - III	JH	22/26	Tujuan Penelitian, Relevansi aspek hidup.	JH
26/03	Tujuan, latar belakang	JH	13/26	Kajian Penelitian - Kata Penting miring, detail format, Teknik.	JH
30/03	Landasan, Fokus Penelitian	JH	20/25	Acc bab I - III	JH
1/4	lengkapi footnote	JH	9/26	Perbaikan bab II	JH
6/4	Tambah jurnal	JH	15/23	Tambahkan Analisa	JH
9/4	Metodologi Penelitian	JH	22/23	Perbaikan Pd landasan	JH
20/4	Tambah materi	JH	6/4	Perbaikan Rumus	JH
28/26	Teknik analisis data	JH	9/26	Perbaikan kesimpulan	JH
4/26	Tambah penjelasan data sumber	JH	14/26	Buat abstrak	JH
18/26	lengkapi data berdasarkan penelitian	JH	23/24	Perbaikan abstrak	JH
6/26	Continued ayat al-qur'an	JH	4/26	Perbaikan Daftar pustaka	JH
15/26	Perbaikan kejurusan	JH	12/26	lengkapi pada lampiran	JH
			23/26	Acc abstrak	JH
			23/26	Acc bab I - 4	JH
			6/26	Acc bab I - 5	JH

Pembimbing I,



Dra. Ratnawati, M. Pd
NIP

Curup, 15 07 2026

Pembimbing II,



Siswanto, M. Pd. I
NIP

Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara tertulis tentang hal yang dibimbing

BIODATA



Nesha Ramawani, dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 22591140, lahir di Curup pada 15 November 2002. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara, putri dari almarhum Zailani dan Ibu Ambun. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 06 Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPIT Rabbi Radhiyyah Rejang Lebong dan pendidikan menengah atas di MAN Rejang Lebong. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Skripsi yang disusun oleh penulis berjudul “Implementasi Program Kegiatan Apotek Hidup dalam Membentuk Kesadaran *Green Living* pada Siswa Kelas V SDN 90 Rejang Lebong.” Penulis berdomisili di Air Meles Bawah, Curup, Bengkulu.